

**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRANIKAH  
PADA PROGRAM KULIAH PRANIKAH DI KLINIK NIKAH  
SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

**Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam**

Oleh:

Afni Sofia Ranti

131111078

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2020**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 12 Maret 2020

Afni Sofia Ranti

131111078

**LEMBAR PENGESAHAN  
SKRIPSI**

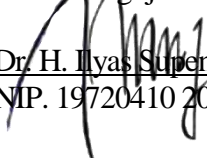
**PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRANIKAH PADA PROGRAM  
KULIAH PRANIKAH DI KLINIK NIKAH SEMARANG**

Disusun Oleh:  
Afni Sofia Ranti  
131111078

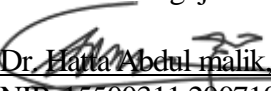
telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 12 Maret 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

  
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

Sekretaris/Penguji II

  
Dr. Hatta Abdul Malik, M.S.I  
NIP. 15500311 200710 1 001

Penguji III

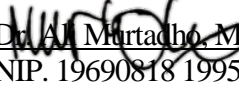
  
Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.I., M.S.I  
NIP. 19820307V200710 2 001

Penguji IV


  
Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd  
NIP. 19690901 200501 2 001

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Ali Murtadho, M.Pd  
NIP. 19690818 199503 1 001

Pembimbing II

  
Yuli Nur Hasanah, S.Ag., M.Hum  
NIP. 19710729 199703 2 005

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Pada tanggal 12 Maret 2020



  
Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag  
NIP. 19720410 200112 1 003

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada.

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah  
dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikumWr.Wb*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Afni Sofia Ranti

NIM : 131111078

Fak./Jur : Dakwah dan Komunikasi/BPI

JudulSkripsi : PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
PRANIKAH PADA PROGRAM KULIAH PRANIKAH DI  
KLINIK NIKAH SEMARANG

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian,  
atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

Semarang, 16 Maret 2020

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

Bidang Metodologi & Tatatulis

Ali Murtadlo, M.Pd.

Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19690818 199503 1 001

NIP. 19710729 199703 2 005

## **PERSEMBAHAN**

*Kakak dan Adikku*

*Mbak Anita, Mbak Fela, Kang Arif, dan Dek Zahra yang selalu menjadi saudara sekaligus teman bermain di rumah, saling berbagi satu sama lain walau kadang rebutan, teman curhat dengan segala angan dan cita-cita, semoga tetap menjadi saudara yang harmonis dan dapat mewujudkan impian masing-masing. Aamiinn Serta untuk suami dan anakku tercinta sekaligus my moodboster Bambang Suprianto dan Hafidzuan Shehzad Moechtar semoga bisa menjadi suami yang selalu tanggung jawab, bisa diandalkan dan bisa membawaku ke Jannah-Nya. Aamiinn*

*Keluarga kecilku di Semarang*

*Mak Anik, Indah, Kipli, Pretty, dan semuanya yang sudah membantuku dalam segala hal, terimakasih semoga Allah membalas kebaikan kalian.*

*Keluarga Besar Bidikmisi Walisongo BMC 2013*

*Dan untuk almamater tercinta*

*UIN Walisongo Semarang*

## **MOTTO**

*Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*

(QS. Al Hujuraat : 13)

## ABSTRAK

Nama : Afni Sofia Ranti

Judul : Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Pranikah Pada Program Kuliah Pranikah Di Klinik Nikah Semarang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah pada program kuliah di klinik nikah Semarang dan faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah di Klinik nikah Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, artinya data diambil dari penelitian lapangan (*Field research*) dan menggunakan pendekatan dengan metode deskriptif analisis yang bersifat sosiologis. Dari data yang diambil menggunakan data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari sumber pertama yakni para peserta kursus pranikah di klinik nikah Semarang, sedangkan untuk data sekundernya diperoleh dari dokumen-dokumen terkait umumnya berupa bukti catatan yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan atau yang tidak dipublikasikan.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa di Klinik nikah Semarang pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah terbukti adanya konsep yang jelas, pelaksanaan yang sangat serius, hasil yang efektif dan management yang rapi. Program Kuliah pranikah sebagai sarana pembekalan generasi muda muslim untuk menyiapkan diri membentuk rumah tangga yang Islami (*takwin baitul muslim/bina'ul usrah muslimah*), yang menjadi bagian dari upaya pembentukan masyarakat Islami. Dalam Klinik nikah tidak hanya melayani bimbingan dan konseling tentang pernikahan saja, tetapi juga melayani konsultasi tentang keagamaan Islam secara umum. Hal ini merujuk pada peraturan Dirjen Bimas Islam No.DJ.II/542 tahun 2013 sebagai dasar hukumnya. Jadi cita-cita terbentuknya keluarga *sakinah* akan lebih mudah tercapai dan sekaligus terwujud pula masyarakat yang harmonis, serta terhindar dari konflik dan perceraian. Secara teoretis, cakupan materi kursus pranikah yang diselenggarakan oleh Klinik Nikah Semarang sudah cukup representatif, yakni psikologi pernikahan, kesehatan pranikah, tahapan memilih jodoh, *ta'aruf*, Mahar dan khitbah, administrasi KUA, Fiqih walimah, fiqih jima', fiqih nafkah, manajemen komunikasi keluarga dan manajemen konflik, fiqih talak dan rujuk, outbond, serta pemantapan. Namun secara praktis pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah sudah cukup maksimal karena selain kelas juga ada kegiatan yang mendukung dalam program kuliah pranikah. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling pranikah pada program kuliah di klinik nikah tentunya tidak lepas dari adanya faktor-faktor penghambat dan pendukung, baik dari pemateri, peserta, materi, serta sarana prasarana yang digunakan.

*Keyword : Bimbingan Konseling Pranikah,*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim*

Puji syukur tak henti-hentinya penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Sholawat salam senantiasa tercurah dalam pangkuan Nabi Agung Muhammad SAW laksana pelita bagi keluarganya, sahabat-sahabatnya, para ulama', dan umat muslim sebagai pengikut sunnah-sunnahnya.

Dengan ridho Allah SWT, alhamdulillah telah selesai penulisan skripsi dengan judul: **Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Pranikah Pada Program Kuliah Pranikah Di Klinik Nikah Semarang** dengan lancar dan penuh semangat. Skripsi ini sebagai syarat penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam(BPI) diFakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Selama penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang memberikan motivasi, bimbingan, ide, serta semangat. Maka sudah sepantasnya jika penulis mengucapkan terima kasih yang tak hentinya sebagai bentuk bakti penulis kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M. Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Ema Hidayanti, M.S.I selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.Pd sebagai dosen pembimbing substansi materi yang selalu memberi motivasi serta semangat sejak masih menjadi mahasiswa baru hingga tersusunlah karya ilmiah ini.
5. Ibu Yuli Nurkhasanah, S.Ag., M.Hum selaku pembimbing metodologi dan tatatulis, untuk setiap waktu yang diluangkan, serta arahan, dan motivasi yang telah diberikan selama pengerjaan skripsi ini dan selalu menyemangati.
6. Para dosen dan staf karyawan dilingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang. Terima kasih atas pelayanan akademik maupun non akademik yang telah diberikan selama kami masih menyangand status mahasiswa.



7. Orang tua tercinta, Abah Sholihin. A dan Umik Warsini, Ibu Sukini, serta Simbah Sapiyah yang tak henti-hentinya selalu mendoakan anak-anaknya siang dan malam, motivasi yang begitu hebat serta memberikan *support* materiil dan non-materiil. Kesabaran dan semangat dari beliau yang membuat peneliti bersyukur dengan segala keadaan.
8. Bunda Sri yang sudah penulis anggap sebagai orang tua kedua di Semarang yang senantiasa mendoakan demi kelancaran segala kegiatan penulis.
9. Keluarga besar Beasiswa Bidik Misi Community (BMC) angkatan 2013 yang senasib seperjuangan, terimakasih atas kebersamaan selama empat tahun ini. Tetap semangat untuk kita semua dengan slogan luar biasa "Menebar Kreasi Meraih Mimpi".
10. Keluarga besar Jurusan BPI-Cangkatan 2013, terimakasih atas kebersamaan selama ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun sebagai masukan dan untuk penulisan karya ilmiah selanjutnya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca dan menjadi amal baik bagi penulisnya.

Semarang, 12 Maret 2020

Penulis,

**Afni Sofia Ranti**

**NIM. 131111078**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka .....	9
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	18

### **BAB II : BIMBINGAN DAN KONSELING PRANIKAH DAN HUBUNGAN DAKWAH DENGAN BIMBINGAN KONSELING PRANIKAH**

A. Bimbingan Konseling Pranikah .....	19
1. Pengertian Bimbingan Konseling Pranikah .....	19
2. Tujuan Bimbingan Konseling Pranikah .....	21
3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Pranikah .....	22
4. Materi Bimbingan dan Konseling Pranikah .....	23
5. Administrasi Bimbingan dan Konseling Pranikah .....	26
6. Umur yang Ideal dalam Perkawinan .....	31
7. Aspek yang perlu di Assesment dalam Perkawinan .....	33
8. Masalah-masalah Pranikah .....	34
B. Hubungan Dakwah dengan Bimbingan dan Konseling Pranikah..	35

### **BAB III : PROFIL KLINIK NIKAH SEMARANG, PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRANIKAH, SERTA FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRANIKAH di KLINIK NIKAH SEMARANG**

A. Profil Klinik Nikah Semarang .....	48
1. Sejarah Klinik Nikah Semarang .....	48
2. Visi dan Misi Klinik Nikah Semarang.....	50
3. Struktur Organisasi Klinik Nikah Semarang.....	50
4. Program Kerja Klinik Nikah Semarang .....	51

B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah di Klinik Nikah Semarang .....	55
1. Alur Penerimaan dan Ketentuan Administrasi .....	56
2. Sarana dan Prasarana Pendukung Bimbingan dan Konseling pranikah.....	57
3. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah.....	58
4. Materi Bimbingan dan Konseling Pranikah .....	59
5. Peserta Bimbingan dan Konseling Pranikah .....	87
6. Metode Penyampaian .....	88
C. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah .....	92
1. Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah.....	92
2. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah.....	93

**BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN**

A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah di Klinik Nikah Semarang .....	94
B. Analisis Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah di Klinik Nikah Semarang .....	100

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	108
B. Saran-saran.....	110

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**BIODATA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al Qur'an dapat dijadikan sebagai sumber rujukan dalam mengembangkan bimbingan konseling karena dalam Al Qur'an banyak dibahas tentang manusia dan relasinya dengan Allah, antar sesama, dan dengan alam semesta. Pandangan tentang manusia yang komprehensif dapat menjadi alternative dalam menutupi kelemahan yang ada dalam beberapa pendekatan bimbingan konseling.

Bimbingan konseling pranikah ialah salah satu bimbingan konseling yang perlu lebih dikaji karena banyaknya persoalan-persoalan bangsa yang muncul dan berkembang saat ini tidak terlepas dari problematika oleh keluarga.

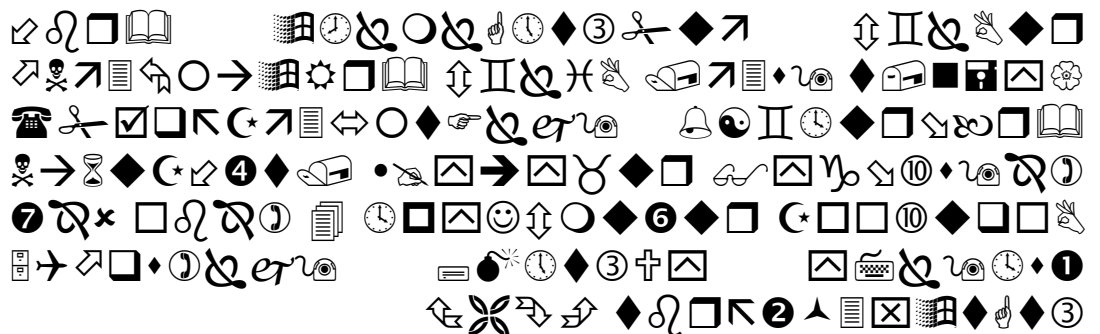
Secara spesifik Al qur'an memang tidak membahas bimbingan konseling pranikah secara rinci, namun petunjuk, nasehat, dan obat ada di dalamnya. Melalui ayat-ayat Al qur'an mengajarkan bahwa dalam pembentukan keluarga sebaiknya bersandarkan pada nilai-nilai agama yang abadi, universal, serta sumber dari segala sumber pedoman kehidupan umat islam (Musnamar, 1992:6). Adapun landasan dasar bimbingan konseling pranikah terdapat dalam Al qur'an Surah Ali **Imran ayat 104:**

Ayat ini menyiratkan bahwa bimbingan konseling pranikah sangat diperlukan dan dilakukan pada orang lain maupun diri sendiri, terutama pada orang yang mengalami masalah, karena ini merupakan pedoman yang diberikan oleh Allah Swt kepada manusia untuk mencapai suatu kebahagiaan dan ketenangan batin (Riyadi,2013:79).

Bimbingan konseling pranikah cukup menarik perhatian karena cukup banyak keluarga yang mengalami keretakan akibat kurang adanya pengertian antara suami istri, yang berakibat pada anak-anak, putusnya

hubungan suami istri, dengan saudara dan masalah lainnya. Untuk menjaga agar hal-hal tersebut tidak berkembang subur, maka bimbingan konseling pranikah diharapkan akan memperkecil bahkan meniadakan hal yang tidak diharapkan dalam keluarga, sehingga kebahagiaan dalam keluarga dapat tercapai (Walgitto, 2004:3).

Perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. (KHI, 2012:76). Pernikahan itulah gelora cinta, kasih sayang, dan kesetiaan yang dijadikan suatu tiang utama ketentraman hati manusia dicurahkan. Islam memberikan tuntunan yang sangat penting dipelajari dalam kehidupan berumah tangga, agar dapat mencapai hidup sukses dan bahagia dalam membentuk keluarga yang sakinah, mawadah dan rahmah. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT (Karzoun, 2004:480).



Artinya : *“Dan diantara ayat-ayat-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa nyaman kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu mawadah dan rahmah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir” [Ar-Rum 21].*

Ayat tersebut menjelaskan tiga rangkaian dalam membentuk keluarga *sakinah, mawadah, dan rahmah*. Kata *sakinah* ditunjukkan dengan kata *“litaskunu”* (agar kalian memperoleh ketenangan), berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh ketenangan dan ketentraman hidup. (Musthofa, 2003:27-29).

Pernikahan merupakan awal dari gerbang utama yang harus dilewati oleh pasangan suami istri dalam membentuk keluarga sakinah, mawadah dan rahmah sebagaimana yang diajarkan dalam agama (Islam). Perceraian memang halal namun Allah sangat membencinya. Bahkan Rasulullah pernah menyatakan istri-istri yang meminta cerai kepada suaminya tanpa alasan yang dibenarkan dia tidak akan mencium bau surga. Pemerintah Indonesia merumuskan perundangan yang mempersulit terjadinya perceraian dan membentuk badan pelestarian perkawinan atau lebih dikenal BP4. Pelestarian sebuah pernikahan tidak bisa diupayakan setelah terjadinya masalah dalam rumah tangga. Namun pelestarian sebuah pernikahan haruslah diupayakan sejak sebelum terjadinya pernikahan. Melalui KMA No.477 Tahun 2004, pemerintah mengamanatkan agar sebelum pernikahan dilangsungkan, setiap calon pengantin harus diberikan wawasan terlebih dahulu tentang arti sebuah rumah tangga melalui bimbingan konseling pranikah.

Pelaksanaan bimbingan konseling Pranikah ini berdasarkan surat dari Kepala Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Pusat dengan Nomor: 059/13/P/BP4/XII/14 tanggal 16 Desember 2014 perihal Kursus Pra Nikah serta memperhatikan Peraturan Direktur Jenderal Penyelenggaraan Masyarakat Islam Nomor: DJ:II/542 Tahun 2013 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kursus Pra Nikah.” Jelas Muhammad Arif BP4 Kota Semarang. Kamis (9/3/2017).

Surat Edaran Dirjen Bimas Islam Nomor DJ.II/PW.01/1997/2009 tentang kursus calon pengantin, merupakan respon dari tingginya angka perceraian dan kasus KDRT di Indonesia. Dengan mengikuti suscatin pasangan calon pengantin yang mau melangsungkan pernikahan akan dibekali materi dasar pengetahuan dan ketrampilan dalam kehidupan berumah tangga (BP4,2010:4).

Angka perceraian di Kota Semarang meningkat dari tahun ke tahun. Humas Pengadilan Agama (PA) Kelas 1-A Semarang M. Syukri. SH. MH, mengatakan berdasarkan data yang dihimpun dari Pengadilan

Agama (PA) dalam setahun terakhir, angka perceraian mencapai 3.119 perkara."Ada peningkatan sedikit dari tahun sebelumnya yang juga di atas angka 3.000. Angka tersebut, 2.197 merupakan cerai gugat yang diajukan perempuan atau istri kepada suami. Sementara 922 merupakan cerai talak yang diajukan suami kepada istri. Berdasarkan data tersebut, perempuan atau istri menjadi subjek dominan yang melakukan gugatan cerai (TribunJateng.com). Meningkatnya angka kasus perceraian di Indonesia belakangan ini cukup memprihatinkan. Pasalnya, 70% sampai 80% kasus perceraian yang diajukan rata-rata adalah gugat cerai dari pihak istri, faktor dominan yang melandasi meningkatnya angka kasus perceraian disebabkan kurangnya pemenuhan kebutuhan, baik secara lahir maupun batin. "Hampir 70% pengajuan gugat cerai karena faktor kebutuhan atau ekonomi. Faktor yang lain seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), perselingkuhan atau ada pihak ketiga, dan nikah di bawah umur bisa dibilang masih rendah," ujarnya kepada metrosemarang.com.

Syukri menambahkan bahwa pada tahun 2014 lalu perceraian tercatat 3116 kasus yang diajukan istri (gugat cerai) mencapai angka 2.156 perkara atau 70 persen dan 960 perkara lainnya yakni pengajuan talak oleh pihak suami. Setiap tahun perceraian di Semarang meningkat 5%. Untuk awal tahun 2015 rata-rata ada sekitar 300 perkara perceraian setiap bulannya. Hal tersebut perlu adanya tindak lanjut oleh pihak yang terkait untuk memberikan penyuluhan atau bimbingan kepada masyarakat, khususnya soal bimbingan pranikah dan kasus perceraian. "PA hanya bertugas mengadili atau menyelesaikan permasalahan persidangan. Kalau soal penyuluhan harus dilakukan oleh Departement Agama," tegasnya. (<http://TribunJateng.com>)

Kehidupan manusia selalu memiliki kebutuhan yang semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Diantara kebutuhan itu adalah kebutuhan untuk memperbaiki dan meningkatkan diri yang dapat diekspresikan dalam bentuk yang beragam, termasuk mewujudkan

kebahagiaan yang diinginkan dalam membangun rumah tangga yang sakinah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Li & Fung, 2014:246-254) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tercapai tidaknya kepuasan pernikahan adalah faktor intrapersonal (contoh: kepribadian), faktor interpersonal (contoh: komunikasi pasangan), faktor mikro di lingkungan (contoh: kepuasan pernikahan orangtua) serta faktor makro di lingkungan (contoh: kebijakan pemerintah). Pada literatur lainnya, disebutkan bahwa faktor sosial ekonomi, penghasilan pasangan juga berkontribusi terhadap kepuasan dalam pernikahan (Ponzetti, 2003:176).

Berdasarkan studi literatur diketahui bahwa berbagai masalah yang terjadi pada awal pernikahan adalah terkait anak, agama, keluarga, cara berkomunikasi, peran dalam rumah tangga, ekspektasi yang tidak realistis, keuangan, seks, kecemburuan, pemecahan masalah, rasa percaya, kemandirian, kecanduan narkoba, karir dan kebersamaan (Karney & Bradbury, 2014:324-326). Berdasarkan kajian tersebut, peneliti melihat bahwa masalah-masalah yang biasa terjadi pada awal pernikahan berkaitan dengan ketidaktahuan akan diri sendiri dan pasangan serta persiapan akan masa mendatang yang kurang matang. Oleh karena itu, materi tentang pernikahan sangatlah penting.

Materi adalah bahan atau segala sesuatu yang akan diujikan, difikirkan, dibicarakan, dan dikarangkan (KBBI,1991:723). Sedangkan dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat, seruan untuk mengajak, memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama (KBBI,1991:232). Materi tentang pernikahan sangatlah berkaitan dengan dakwah karena tidak hanya sekedar memberikan sebuah informasi saja, tetapi juga mengajak untuk mempelajari dan mengamalkan ilmu atau informasi yang didapatkan. Materi dakwah adalah pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh subyek kepada obyek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada terdapat dalam kitabullah maupun



sunnah Rasulullah. Materi dakwah meliputi seluruh ajaran Islam dengan segala aspeknya dan hal ini dijiwai dengan keberadaan Rasul Allah sebagai pembawa rahmat di alam semesta dan untuk mengajak manusia menyembah Allah dan tidak menyembah selain Allah (Muliadi,1993:140).

Secara umum, materi Al quran dan fatwa-fatwa Nabi Muhammad saw. menerangkan tentang kajian keagamaan yang menitikberatkan pada teologi dan ibadah, seperti beriman kepada Allah, para rasul-Nya, dan hari kiamat serta amal ibadah, yaitu shalat. Selain itu, materi akhlak juga diajarkan untuk membentuk kepribadian yang mulia. Adapun materi *scientific* belum dijadikan sebagai mata pelajaran. Nabi Muhammad saw. ketika itu hanya memberikan dorongan untuk memperhatikan kejadian manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan alam raya (Suwendi, 2004. 9).

Sejalan dengan tujuan dakwah yang ingin membawa dan mengajak manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat sebagaimana tujuan agama Islam itu sendiri, maka materi dakwah sejak dahulu hingga sekarang bersumber dari al Quran. Dengan adanya perkembangan objek sosial dan kultural tentu saja ada perubahan dalam penelitian tentang agama. Oleh karena itu diperlukan kajian yang lebih intens mengenai materi apa saja yang sesuai dengan objek dakwah dan mana yang tidak sesuai dengan kondisi sosial objek dakwah (Pimay, 2006: 35). Sebagaimana tujuan program kuliah di klinik nikah Semarang yang memberikan pendidikan pranikah secara komperhensif, berkurikulum serta memberikan layanan konseling persiapan pernikahan, kepada peserta dan alumni klinik nikah yang diharapkan mampu membentuk generasi keluarga *Sakinah* (ketenangan dan ketentraman), *Mawadah* (saling mencintai), *Rahmah* (kasih sayang), dan *Dakwah* (pemberian khotbah atau ceramah), sehingga disingkat menjadi SAMARADA. Aplikasi dalam mewujudkan keluarga sakinah didalam rumah tangga yaitu sebaiknya memiliki kecenderungan pada agama, saling menghormati, sederhana dalam belanja, santun dalam bergaul, dan selalu

introspeksi. Suami istri secara tulus menjalankan masing-masing kewajibannya dengan didasari keyakinan bahwa menjalankan kewajiban itu merupakan perintah Allah SWT maka harus tulus ikhlas. Mengenali kekurangan dan kelebihan pasangannya, saling menghargai dan melengkapi, setia, dan terbuka dengan merajut komunikasi yang intens, serta riski yang didapatkanpun harus bersih dari yang diharamkan Allah SWT, saling mengingatkan untuk selalu shalat berjamaah, bersedekah pada fakir miskin dengan tujuan agar gemar bersedekah, bersyukur pada Allah SWT, membaca al Quran, berziarah kubur, menuntut ilmu kemajelis ilmu serta bertamasya untuk melihat keagungan ciptaan Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif tentang Pelaksanaan bimbingan konseling pranikah pada program kuliah di klinik nikah Semarang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian adalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah di klinik nikah Semarang?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah di klinik nikah Semarang?

## **C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah di klinik nikah Semarang.
  - b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah di klinik nikah Semarang.
2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini adalah selain untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar sarjana, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan kontribusi literatur dalam keilmuan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada para teman sebaya maupun instansi bagaimana memberikan suatu layanan pendidikan pra nikah dalam mewujudkan keluarga sakinah. Penelitian ini diharapkan memberi pengetahuan bagi remaja dalam usia siap nikah maupun yang belum dalam mewujudkan keinginan dalam membangun sebuah keluarga sehingga dapat menghindari stress yang disebabkan munculnya masalah kurang memahami penerimaan dalam masyarakat. Selain itu, peneliti juga ingin memberikan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pentingnya pendidikan pranikah ditengah-tengah mereka.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Kajian tentang bimbingan konseling pranikah sebenarnya telah banyak dilakukan, baik di media maupun seminar dan sarasehan, bahkan kementerian Agama Republik Indonesia juga menerbitkan buku panduan konseling perkawinan. Ini semua tak lain hanyalah untuk mewujudkan agar terbentuknya keluarga sakinah, mawadah dan rahmah. Disamping itu juga semua kajian itu berkesimpulan bahwa semua keluarga berbasis tumbuh kembang generasi baru. Oleh karena itu sangat penting memperoleh perhatian secara serius.

Peneliti berusaha menjaga orisinalitas penelitian ini, maka berikut dikemukakan beberapa hasil penelitian yang memiliki kedekatan tema dengan tema penelitian yang diangkat.

*Pertama*, Penelitian Melia Fitri yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Pra Nikah Bagi Calon Pengantin Di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Pondok Aren Kota Tangerang Selatan", mengemukakan bahwa bimbingan pada calon pengantin akhir-akhir ini cukup menarik perhatian, baik dalam hal pendidikan, perusahaan, ketenagakerjaan, kemiliteran maupun bidang perkawinan. Masalah hubungan antara pria dan wanita merupakan hal alami, dengan adanya bimbingan, mungkin dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Untuk menjaga agar hal-hal tersebut diatas berkembang dengan subur, maka bimbingan pra nikah diharapkan akan dapat memperkecil ataupun meniadakan hal-hal yang tidak diharapkan dalam kehidupan keluarga, sehingga kebahagiaan keluarga tercapai.

*Kedua*, Penelitian Wiwik Muhartiwi, dengan judul "Pemikiran Bimo Walgito tentang Bimbingan Konseling Perkawinan dan Implikasinya dalam membentuk Keluarga Sakinah (Studi Analisis Bimbingan Konseling Perkawinan Islami)". Dalam kesimpulan penelitiannya dikemukakan bahwa pemikiran Bimo Walgito tentang Bimbingan Konseling perkawinan lebih memfokuskan pada faktor-faktor penting dalam perkawinan. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor fisiologis, psikologis, agama, dan faktor komunikasi. Sebab faktor-faktor tersebut merupakan masalah penting dalam Pernikahan. Implikasi pemikiran Bimo Walgito tentang bimbingan konseling perkawinan terhadap bimbingan konseling islami adalah guna membentuk keluarga sakinah dengan jalan memperhatikan faktor-faktor perkawinan. Penelitian ini dijadikan langkah operasional dalam memberikan bimbingan dan konseling perkawinan islami terhadap individu atau keluarga untuk membentuk keluarga sakinah, mawadah, warahmah.

*Ketiga*, Penelitian Hasan Basri berjudul "Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama" dijelaskan bahwa orang yang membangun keluarga didukung kedewasaan dalam bersikap kedewasaan dalam rumah tangga akan mampu mengendalikan emosi dan kemarahan yang sewaktu-waktu datang menggoda ketentraman dan kebahagiaan hidup. Kedewasaan mempunyai kemampuan untuk berfikir secara dewasa dan penuh tanggung jawab, tidak hanya senantiasa menjerumuskan. Kedewasaan dalam bidang fisik-biologis, sosial dan ekonomi, emosi dan tanggung jawab pemikiran dan nilai-nilai kehidupan serta keyakinan keagamaan, akan menyebabkan keluarga yang terbentuk dalam keadaan yang demikian mempunyai saham yang cukup besar dan meyakinkan untuk meraih taraf kebahagiaan dan kesejahteraan hidup dalam keluarga.

*Keempat*, "Upaya Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP-4) dalam Membina Keluarga Sakinah di Kecamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah" tahun 2002 di susun oleh Mustikawati, 2002. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa tentang peran BP-4 Seputih Mataram dalam mencegah terjadinya perceraian, melalui bimbingan penyuluhan Islam berusaha membantu menyadarkan keluarga yang bermasalah dan pada akhirnya semua komponen keluarga akan menyadari posisi, hak dan kewajiban masing-masing.

Beberapa hasil penelitian diharapkan dapat menjadi modal dasar penyusunan landasan teori yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Selain itu dapat menunjukkan indikasi belum ada penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan kendati terdapat beberapa titik persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah Pada Program Kuliah di Klinik Nikah Semarang".

## **E. Metode Penelitian**

Agar penelitian ini memiliki kriteria karya ilmiah yang bermutu, dan mengarah pada objek kajian serta sesuai dengan tujuan penelitian, maka dalam skripsi ini digunakan metode penulisan sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Termasuk penelitian kualitatif karena bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif (Azwar, 2007:5) Deskriptif karena penelitian ini berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Jadi selain menyajikan data, juga menganalisis, dan menginterpretasikan, serta dapat pula bersifat komperatif dan korelatif (Narbuko, 2005:44). Penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik (*setting* sosial yang alamiah), etnografi (pada awalnya metode ini sering digunakan untuk penelitian antropologi), selain penelitian kualitatif itu sendiri (data dan analisisnya bersifat kualitatif). Paradigma yang dianut dalam penelitian kualitatif adalah paradigma postpositivistik/ fenomenologis/ humanistik (Rokhmad, 2010).

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengkaji gejala-gejala sosial dari suatu kasus dengan cara menganalisisnya secara mendalam. Semua data yang secara langsung atau tidak langsung relevan dengan kasus tersebut dikumpulkan dan data yang telah diperoleh tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan coraknya sebagai sebuah kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kebudayaan sehingga mengharuskan peneliti untuk mengetahui kultur atau budaya subyek penelitian (Danim, 2002:67).

### **2. Definisi Konseptual**

#### **a. Bimbingan Konseling**

Bimbingan konseling memiliki pengertian yang berbeda dan mengandung makna yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Bimbingan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti petunjuk, sedangkan konseling ialah salah satu teknik dalam layanan pemberian bantuan sehingga pemahaman terhadap kemampuan diri sendiri meningkat dalam memecahkan berbagai masalah. Jadi bimbingan menyangkut konseling dan sebaliknya konseling juga menyangkut bimbingan. Bimbingan konseling adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dalam perkembangan individual untuk mencapai kemampuan, pemahaman, dan pengarahan diri, penyesuaian diri serta pemecahan masalah yang dihadapi sehingga dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntunan lingkungannya.

Kementerian Agama mengeluarkan peraturan untuk mengadakan bimbingan dan konseling. Dengan mengikuti suscatin pasangan calon pengantin yang mau melenggang ke jenjang pernikahan akan dibekali materi dasar pengetahuan dan ketrampilan seputar kehidupan rumah tangga. Klinik Nikah atau balai pelatihan dan kursus sebagai penyelenggara memasukkan kursus calon pengantin sebagai salah satu syarat prosedur pendaftaran pernikahan. Diharapkan dengan dimasukkannya calon pengantin sebagai salah satu syarat prosedur pernikahan maka pasangan calon pengantin sudah memiliki wawasan dan bekal ilmu seputar kehidupan rumah tangga yang pada gilirannya akan mampu secara bertahap untuk mengurangi atau meminimalisir angka perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia.

#### b. Pranikah

Keluarga sakinah adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan antara orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama dan tinggal dalam sebuah rumah tangga dengan

kekuatan penggerak dalam membangun tatanan keluarga yang dapat memberikan kenyamanan dunia sekaligus memberikan jaminan keselamatan akhirat (Shihab, 2006:141). Menikah dan membentuk keluarga sakinah mengharapkan bisa memiliki keluarga harmonis, keselarasan, dan keserasian dalam keluarga dengan suatu tujuan, cita-cita dan visi yang terkadang tidak selalu sama kondisinya.

Departemen Agama mendefinisikan keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi hajat hidup spiritual dan material secara layak dan seimbang, diliputi suasana kasih sayang antara anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras. Serta mampu mengamalkan, dan menghayati dan memperdalam nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq mulia (Departemen Agama propinsi jateng, 2000: 2).

### 3. Sumber dan Jenis Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari *datum*, berasal dari bahasa latin yang berarti sesuatu yang diberikan. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variable yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. (Dani, 2008:3).

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. (Arikunto, 2010:129) Penulis membagi sumber data yang digunakan ke dalam dua kelompok yaitu:

- a. Sumber primer adalah sumber yang berasal dari responden, baik melalui wawancara maupun data lainnya. Sumber data primer penulis dapatkan dari obyek penelitian yang penulis teliti di Klinik Nikah Semarang *Proudly Present*.
- b. Sumber sekunder adalah sumber data tambahan sebagai penunjang, berbagai bahan yang tidak langsung berkaitan dengan



objek dan tujuan dari penelitian ini. Bahan tersebut diharapkan dapat melengkapi dan memperjelas data-data primer, seperti buku, artikel, jurnal penelitian dan lain-lain. Sumber sekunder pada penelitian ini adalah wawancara dengan Panitia, alumni kuliah intensif pranikah, artikel, jurnal penelitian, dan buku.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. Data ini dapat melalui:

- a. Observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap peserta yang sudah mengikuti kuliah intensif pranikah untuk mengetahui latar belakang mengapa mereka mau mengikuti kuliah intensif pranikah tersebut bahkan setelah menikah.
- b. Wawancara adalah suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang di teliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada pengurus kuliah intensif pranikah di Klinik Nikah Semarang untuk memperoleh informasi tentang apakah pelaksanaan kuliah intensif yang dilaksanakan diketahui dan mendapat dukungan, wawancara kepada Ketua dan Pembina untuk memperoleh informasi lebih dalam tentang pelaksanaan kuliah intensif

pranikah terutama dalam hal pernikahan, wawancara kepada beberapa alumni yang sudah pernah mengikuti untuk memperoleh informasi tentang pengalaman hidup dan latar belakang mengapa mau mengikuti serta hambatan maupun pendukung apa saja dalam proses pelaksanaan dalam mempersiapkan diri menuju keluarga sakinah.

- c. Dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, agenda, dan lainnya. Metode ini digunakan untuk memperdalam pemahaman akan konsep teori yang terkait dengan objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan buku, internet, artikel, dan jurnal yang terkait dengan penelitian ini.

## 5. Teknik Keabsahan Data

Demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti melakukan keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah, begitupula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Tantangan bagi segala jenis penelitian pada akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang valid, benar, dan beretika (Bachri,2010:54).

Menurut Mills, Huberman, dan Hammersley mengartikan keabsahan data/kebenaran data dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai sejauh mana suatu situasi subjek penelitian ditentukan untuk mewakili fenomena yang diteliti. Sliger dan Shohamy menjelaskan bahwa kebenaran data tampak apabila terdapat data yang tepat dan konsisten. Sedangkan menurut Allwright dan Bailey mengartikan keabsahan data adalah tanpa ada pandangan yang salah atau bias ataupun masuknya unsur-unsur pribadi dalam data penelitiannya. Gleshne dan Peskhin juga menegaskan bahwa temuan dari berbagai metode atau teknik pengumpulan data akan memberi sumbangan

kepada kebenaran data dan praktik ini bisa disebut triangulasi. Tjetjep mengartikan triangulasi sebagai prosedur peninjauan kesahihan atau kesahan data melalui indeks-indeks intern lain yang dapat memberi bukti yang sesuai. Tujuan proses triangulasi adalah untuk menentukan hasil penelitian menjadi lebih cepat dan meyakinkan karena ia bersumber dari berbagai informasi (Tohirin, 2016:75-76).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berbeda, orang pemerintah, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Moleong, 1993: 178).

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian mengikuti model analisa Miles dan Huberman dalam Sugiyono. (Sugiyono, 2007:337). yang terbagi dalam beberapa tahap yaitu :

*Data reduction* artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting dan dicari tema, polanya serta membuang yang tidak perlu. Tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang ditetapkan yaitu berkaitan dengan kuliah intensif pra nikah.

*Data display* adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif biasanya berupa teks yang bersifat naratif, dan bisa dilengkapi dengan grafik, matrik, *network* dan *chart*. Pada tahap ini diharapkan peneliti mampu menyajikan data berkaitan dengan pelaksanaan kuliah intensif bagi peserta di Klinik Nikah Semarang *proudly present*.

*Conclusion drawing* atau *verification* maksudnya penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini diharapkan mampu menjawab rumusan masalah, dapat menemukan temuan baru yang belum pernah ada, dapat juga merupakan penggambaran lebih jelas tentang objek. Pada tahap ini, penelitian diharapkan dapat menjawab rumusan penelitian lebih jelas tentang Studi Terhadap Pelaksanaan Kuliah Intensif Pranikah Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Klinik Nikah Semarang *proudly present*.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan ini diupayakan mampu menjawab rumusan masalah penelitian dengan menggunakan dukungan teoretik yang tepat. Karenanya sistematika disusun sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data), dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teoretis yang menjelaskan secara umum, yang terdiri dari dua sub bab yaitu bimbingan dan konseling pranikah, dan hubungan dakwah dengan bimbingan dan konseling pranikah.

Bab III: Hasil Penelitian meliputi profil klinik nikah Semarang, Pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah diklinik nikah Semarang, dan faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah di klinik nikah Semarang.

Bab IV: Analisis pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah di klinik nikah Semarang dan faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah di klinik nikah Semarang.

Bab V : Penutup, bab ini memuat kesimpulan yang merupakan hasil dari pengkajian dan analisis terhadap Pelaksanaan bimbingan dan konseling Pranikah di klinik nikah Semarang dan factor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan bimbingan konseling pranikah di klinik nikah Semarang. Setelah kesimpulan diikuti saran-saran.

## **BAB II**

### **BIMBINGAN DAN KONSELING PRANIKAH DAN HUBUNGAN DAKWAH DENGAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRANIKAH**

#### **A. Bimbingan dan Konseling Pranikah**

##### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling Pranikah**

Bimbingan dan Konseling merupakan dua rangkaian kata yang berbeda, namun pada hakekatnya mempunyai interpretasi yang sama dimana tujuan akhirnya yaitu berusaha membantu individu atau konseli agar mampu mengatasi masalahnya sendiri dan dapat mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal. Konseling dalam pelaksanaannya merupakan inti daripada bimbingan(Prayitno dan Erman,1991:15). Banyak lagi pengertian bimbingan dan konseling yang dijelaskan dalam Al Qur'an dan pra ahli diantaranya dalam surah An Nahl ayat 125 disebutkan:

*Artinya: Dan ajaklah kepada jalan Tuhanmu dengan kebijaksanaan serta tutur kata yang baik (metode yang baik) dan bantahlah mereka dengan cara sebaik mungkin.*

Crow & Crow di dalam bukunya Prayitno yang berjudul “*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*” menjelaskan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengemukakan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri(Prayitno,2001:94).

Pengertian bimbingan ini terkandung adanya aktivitas yang sepihak, yaitu dari yang memberikan bimbingan. Bimbingan diberikan lebih bersifat tuntunan, pencegahan agar masalah-masalah jangan sampai timbul, sekalipun tidak lepas sama sekali dari segi pemecahan masalah.

Mengenai konseling menurut Prayitno dan Erman Amti (2004) konseling merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui

wawancara konseling seorang ahli kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi individu.

Menurut Winkel konseling merupakan serangkaian kegiatan paling pokok dari bimbingan dalam usaha membantu konseli secara bertatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus (Ismaya, 2015:6).

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian bimbingan dan konseling yaitu serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada konseli dengan cara tatap muka, baik secara individu, kelompok, atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh konseli dengan cara terus menerus dan sistematis.

Bimbingan konseling pra nikah merupakan kegiatan yang diselenggarakan kepada pihak-pihak yang belum menikah, sehubungan dengan rencana pernikahannya. Pihak-pihak tersebut datang ke konselor untuk membuat keputusannya agar lebih mantap dan dapat melakukan penyesuaian di kemudian hari secara baik (Latipun, 2010: 154).

Konseling pernikahan atau yang biasa disebut *marriage counseling*) merupakan upaya membantu pasangan calon pengantin. Konseling pernikahan ini dilakukan oleh konselor yang profesional. Tujuannya agar mereka dapat berkembang dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya melalui cara-cara yang saling menghargai, toleransi, dan komunikasi, agar dapat tercapai motivasi berkeluarga, perkembangan, kemandirian, dan kesejahteraan seluruh anggota keluarganya (Willis, 2009: 165). Konseling pernikahan juga disebut dengan terapi untuk pasangan yang akan menikah. Terapi tersebut digunakan untuk membantu pasangan agar saling memahami, dapat memecahkan masalah dan konflik secara sehat, saling menghargai perbedaan, dan dapat meningkatkan komunikasi yang baik (Kertamuda, 2009: 126).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan konseling pra nikah adalah proses pemberian bantuan kepada setiap

pasangan yang akan menikah, sehingga mereka lebih mantap mengambil keputusan untuk menikah.

## 2. Tujuan Bimbingan dan Konseling Pranikah

Secara implisit, tujuan bimbingan dan konseling pranikah sudah diketahui dalam pengertian tentang bimbingan dan konseling pranikah di atas, yakni agar tercapai perkembangan yang optimal pada diri individu yang dibimbing. Adapun tujuan bimbingan dan konseling pranikah yang dikemukakan oleh Tohirin tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut:

- a) Membantu individu memahami dan mengembangkan kualitas kepribadian individu yang dibimbing.
- b) Membantu individu meningkatkan kualitas kesehatan mental klien.
- c) Membantu individu mengembangkan perilaku-perilaku yang efektif pada diri individu dan lingkungannya.
- d) Membantu klien menanggulangi persoalan dalam hidupnya secara mandiri

Dari penjelasan tersebut dapat digaris bawahi bahwa secara ringkas tujuan bimbingan dan konseling adalah agar individu memiliki lima ketrampilan dalam hal 1) *problem solving*, 2) *decision making*, 3) Adanya *behavior changing*, 4) menjadi *personal effectiveness*, dan 5) terwujudnya *mental health*(Umriana,2015:29).

Tujuan bimbingan konseling pra nikah tersebut pada akhirnya akan menuju tercapainya tujuan pernikahan Adapun tujuan pernikahan adalah sebagai berikut:

- a) Sebagaimana disebutkan dalam Pasal I Undang-undang Pernikahan menyebutkan bahwa tujuan pernikahan adalah membentuk keluarga bahagia dan kekal berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa.



- b) Dalam suatu pernikahan atau susunan rumah tangga mempunyai tujuan untuk memperoleh ketentraman dalam hidup dan saling memberikan kasih sayang.
- c) Seseorang melakukan pernikahan dengan harapan untuk memperoleh keturunan sebagaimana generasi penerus (Rofiq,2001:56).

### 3. Asas-asas Bimbingan dan Konseling Pranikah

Asas di sini adalah landasan yang dijadikan pegangan / pedoman dalam melaksanakan bimbingan asas-asas tersebut antara lain adalah :

#### a) Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Bimbingan pernikahan ditunjukkan pada upaya membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Perkawinan bukan saja merupakan sebuah sistem hidup yang diatur oleh negara tetapi juga merupakan system kehidupan yang syarat dengan tuntunan agama. Karenanya setiap kali muncul permasalahan dalam perkawinan yang dijalani, segala upaya pemecahan masalah selalu diupayakan terselesaikannya masalah sekarang ini dan mendapatkan kebaikan pula dari sisi tuntunan agama.

#### b) Asas sakinah, mawadah dan rohmah

Pernikahan dimaksudkan untuk mencapai keadaan keluarga atau rumah tangga yang “sakinah mawadah warohmah”. Keluarga yang tentram penuh kasih dan sayang. Dengan demikian bimbingan pernikahan dan rumah tangga yang sakinah mawadah dan rohmah tersebut.

#### c) Asas komunikasi dan musyawarah

Ketentuan keluarga yang didasari rasa kasih sayang akan tercapai manakala dalam keluarga itu senantiasa ada komunikasi dan musyawarah. Komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Banyaknya masalah yang muncul sering kali karena komunikasi yang terjalin antara anggota keluarga tidak harmonis dan baik. Karenanya dalam melakukan penyelesaian masalah

komunikasi dan musyawarah antar kedua belah pihak harus dilakukan sehingga segala masalah dapat teratasi.

d) Asas sabar dan tawakal

Setiap orang menginginkan kebahagiaan dengan apa yang dilakukannya, termasuk dalam menjalankan pernikahan, namun hal itu belum tentu. Dengan kata lain bimbingan disini membantu individu pertama-tama untuk sikap sabar dan tawakal dalam menghadapi masalah yang dihadapi. Segala permasalahan dalam rumah tangga pada dasarnya dapat dicari penyelesaiannya dengan baik. Kuncinya adalah usaha dari suami dan isteri untuk terus mencari jalan keluar dan berpasrah diri pada Allah. Konselor dapat membantu pasangan untuk tetap tegar dan berusaha mencari solusi terbaik dari setiap masalah yang ada.

e) Asas manfaat

Didalam mengambil suatu putusan harus mengacu pada besar kecilnya manfaat yang di timbulkan baik bagi seorang maupun keluarga. Dalam melakukan layanan bimbingan konseling perkawinan, asas manfaat menjadi sangat penting diterapkan. Kendati masalah yang dihadapi suami istri sangat rumit, segala upaya dan solusi harus di cari dengan memperhatikan manfaat yang lebih besar dapat diperoleh dibandingkan dengan kerugiannya(Faqih,2000:85-89).

4. Administrasi Bimbingan dan Konseling Pranikah

Administrasi dalam arti sempit adalah identik dengan kegiatan tata usaha, yaitu segenap rangkaian kegiatan, mencatat, menghimpun, mengolah, mengadakan, memusnahkan, mengirim, menyimpan, dan menyampaikan bahan-bahan keterangan dalam setiap kerja sama yang teratur dari kelompok manusia untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Administrasi dalam arti luas adalah sebagai proses kegiatan kerja sama manusia secara sadar dan rasional untuk mencapai tujuan tertentu. Administrasi dalam arti luas yaitu:

- a) Organisasi
- b) Manajemen
- c) Tata hubungan
- d) Kepegawaian
- e) Keuangan
- f) Perbekalan
- g) Hubungan masyarakat
- h) Ketatausahaan

Pencatatan merupakan langkah awal dalam rangkaian proses pelaporan secara keseluruhan. Pelaporan ialah penyampaian bahan keterangan dalam setiap kerja sama yang teratur dari kelompok manusia sebagai bahan kajian dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan pencatatan dan pelaporan untuk mendapatkan data-data secara tepat, cepat dan dapat dipercaya guna dijadikan bahan pengawasan serta pengambilan keputusan pimpinan.

Bimbingan dan konseling dianggap sempurna apabila mempergunakan sistem dan formulir laporan tertentu. Suatu wawancara atau interview dituangkan dalam form yang sudah tersedia, segala kesimpulan atau saran penasihatannya, apabila suatu perselisihan dapat didamaikan, apabila kasus belum terselesaikan dapat diselesaikan pada pengadilan agama.

Badan Penasihatannya, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam musyawarah Nasional tahun 1980 telah menetapkan administrasi penasihatannya dan sistem pelaporan yang kemudian disempurnakan dalam Musyawarah Nasional 1983 yang dilakukan secara hirarki dari kecamatan, kabupaten/kota, provinsi dan pusat. Materi laporan merupakan data pernikahan, penasihatannya calon suami istri, dan konsultasi rumah tangga yang dilakukan pada BP4 kecamatan dan data kegiatan yang dilakukan BP4 baik angka maupun uraian.

- a) Administrasi Bimbingan dan Konseling

Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) kecamatan mengadakan pemeriksaan persyaratan nikah pada pemberitahuan kehendak nikah, mengirim calon mempelai ke BP4 dan mendapat penasihatn mengenai kehidupan berumah tangga dan keluarga, lalu dikirim kembali ke KUA dengan surat dan lampiran naskah penasihatn rangkap dua yaitu untuk PPN dan arsip BP4 kecamatan.

Setiap menerima pendaftaran klien, BP4 kecamatan atau kabupaten memberikan surat keterangan pendaftaran. BP4 memanggil klien baik sendiri maupun bersama-sama dengan mempergunakan surat resmi. Pada saat pendaftaran pada penasihatn perkawinan, klien diminta untuk mengisi atau ditanyakan untuk diisikan oleh petugas pendaftaran tentang identitas klien yang lengkap(Riyadi,2013:85).

b) Sistem Pelaporan

Laporan merupakan suatu bentuk sistem kontrol dengan metode atau cara tertentu, sehingga bentuk laporan lengkap, sederhana dan kontinuitasnya terjamin. Laporan secara umum dilaksanakan dalam formulir lembaran kertas yang dicetak untuk mencatat dan menyampaikan keterangan sebagai surat resmi, pengulangan, keseragaman, dan penghematan.

Periodisasi dan bentuk laporan biasanya dibuat secara tertulis yang diatur laporan ruti atau data yang berupa laporab bulanan, triwulan, dan tahunan (tahun anggaran) serta laporan kegiatan organisasi berupa semesteran dan tahunan (tahun anggaran).

Dalam rangka pencatatan pelaksanaan tugas sehari-hari dicatat dalam formulir proses penasihatn yaitu formulir pendaftaran dan pemberitahuan (surat pendaftaran konsultasi atau model 1a dan pemberitahuan konsultasi model 2b), penasihatn perkawinan yaitu pengantar penasihatn perkawinan (model 2a) penasihatn perkawinan (model 2b)dan berita acara penasihatn

perkawinan(lampiran model 2b) sedangkan penasihat perselisihan atau perceraian yaitu penasihat perselisihan atau kehendak perceraian (model 3a), berita acara penasihat perselisihan atau kehendak perceraian (lampiran model 3a), berita acara perdamaian (lampiran model 3a), dan proses penasihat perselisihan atau perceraian(lampiran model 3b)(Riyadi,2013:87).

## 5. Materi Bimbingan dan Konseling Pranikah

### a) Memilih Jodoh

Menikah adalah salah satu momen terpenting dalam kehidupan seorang manusia setelah kelahiran dan kematian. Bagaimana tidak penting, kehidupan setelah pernikahan merupakan masa waktu yang akan dijalani seumur hidup dan memerlukan persiapan diri yang baik dan matang, jadi agar tidak menyesal di kemudian hari. Agar bisa selalu menemani keadaan susah maupun senang, suka dan duka dalam ikatan pernikahan. Sampaikan harapan sebelum menikah, buang jauh harapan yang tinggi-tinggi, Siap berusaha mewujudkan harapan pasangan, Bersiap untuk hidup berdua saja, Bersiap untuk kebiasaan baru pasangan, Jadi orang yang lebih komunikatif, penting *premarital medical check up*. Selalu berorientasi pada pembelajaran diri, penting mengetahui kondisi kesehatan calon pasangan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dikemudian hari(Anila, 2015:36).

Persiapan mental untuk berumah tangga sama halnya menerima segala kekurangan dan kelebihan yang ada pasangan kita. Persiapan ini merupakan salah satu usaha untuk mendorong, menopang, dan menyemangati suami maupun istri dikala membutuhkan perhatian dan penerimaan yang tulus kasih, tanpa harus membanding-bandingkan dengan tetangga sebelah yang justru akan memicu perselisihan dalam rumah tangga (Adhim: 2007:54). Persiapan mental psikologis berkaitan dengan dimensi psikologis laki-laki dan perempuan, kepribadian dan tingkat pendidikan.Masing-masing pasangan hendaknya memahami dan menerima perbedaan karakter masing-masing (Hawari, 2006: 43).

Persiapan sosial disini ialah persiapan sosial dalam lingkup masyarakat, hidup bertetangga. Karena orang yang menolong kita di lingkungan terdekat kita adalah tetangga (Takariawan, 2007:48). Sekaligus menebar manfaat bagi sesama. Selain dari ibadah atau hubungannya dengan Allah SWT, sikap seseorang bisa dinilai dari tiga hal yaitu, sikapnya pada ibunya, sikap pada kawan sebaya, dan sikap pada anak kecil. Agama sangat penting dalam kehidupan berkeluarga, adanya perbedaan agama dalam satu keluarga dapat menimbulkan perbedaan persepsi dalam menyikapi sesuatu yang dapat berakibat pada terjadinya disfungsi keluarga (Anila, 2015:36)

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (KHI, 2012:76). Melihat tujuan seseorang menikah ialah untuk membentuk keluarga sakinah, sebaiknya menimbang dan melihat kembali kriteria calon istri, baik bibit bebet dan bobotnya. Rosulullah saw telah menggariskan bahwa kriteria calon istri yang baik itu mencakup lima hal yaitu Karena Agamanya, Karena Hartanya, Karena Keturunannya, Karena Kecantikannya, dan Karena Akhlaknya. Sedangkan kriteria suami yang baik memilih calon suami yang baik merupakan kewajiban bagi wali calon mempelai wanita. Bagi wanita apabila hendak memilih calon suami hendaknya mengutamakan agamanya, akhlaknya yang mulia, telah mampu menanggung beban akibat pernikahan, pria yang bertanggung jawab, pria yang bersifat penyayang. Hal ini di jelaskan agar mereka bisa memilih dan memilih sebelum melangkah atau tidak menimbulkan penyesalan di kemudian hari (Yusuf, 2010:40).

Tidak hanya asal menikah saja, karena menikah memiliki tujuan dan kelak akan dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT. Adapun kriteria memilih calon istri yaitu baik agamanya, seorang istri hendaknya penyayang dan banyak anak, calon istri yang masih gadis

terutama bagi pemuda yang belum pernah menikah. Sedangkan dalam memilih calon suami yang baik yaitu beragama Islam, berilmu dan baik akhlaknya. Masa depan kehidupan suami istri erat kaitannya dengan memilih suami, maka Islam memberi anjuran agar memilih akhlak yang baik, shalih, dan taat beragama.

b) Mahar dan Khitbah

Islam mengatur tata cara seorang Muslim yang ingin menikah, dengan melakukan peminangan. Namun sebelum peminangan dilakukan ada proses *nadhhor*. *Nadhhor* adalah melihat calon pasangan suami atau istri sebelum diadakannya khitbah. Hukum dan dalil-dalil tentang *nadhhor* para ulama bersepakat bahwasanya *nadhhor* ini disyariatkan di dalam Islam dan hukumnya adalah mubah dan sunnah. Melaksanakan *nadhhor* ada batasan-batasan yang boleh diperlihatkan, Ulama bersepakat bahwa laki-laki diharamkan memandang wanita jika khawatir terjadi fitnah. serta memandang selain wajah dan kedua telapak tangan wanita *Anajbiyah* (yang boleh dinikahi) hukumnya haram. Tetapi mereka berbeda pendapat tentang hokum memandang wajah dan kedua telapak tangan dengan tidak didasari syahwat. (Ulwan, 2006:40)

Ada batasan-batasan syariat dalam melihat calon pinangan yaitu:

- 1) Seorang perempuan tidak sendirian ketika dilihat oleh lelaki yang melamarnya
- 2) Laki-laki itu tidak boleh memandang sang perempuan dengan pandangan penuh nafsu
- 3) Ada kemungkinan yang besar bahwa laki-laki itu akan menikahi perempuan yang dilihatnya.
- 4) Laki-laki itu tidak boleh menjabat tangan atau menyentuh tubuh manapun dari perempuan tersebut.
- 5) Jika memungkinkan, melihat calon istri sebaiknya dilakukan sebelum proses lamaran dilangsungkan untuk menghindari kekecewaan dan sakit hati.

- 6) Boleh berbincang-bincang dengannya atau saling bertanya sepanjang hal itu dilakukan dalam koridor syariat Islam
- 7) Pertemuan itu tidak harus dilakukan berulang kali. Sepasang tunangan tidak boleh keluar rumah bersama tanpa didampingi oleh mahromnya. (Kamal,2007:159)

Pinangan atau *khitbah* adalah memohon nikah kepada seorang perempuan. Adapun secara terminologis menurut para fuqaha, pinangan adalah ikatan timbal balik antara lelaki dan perempuan, atau antara orang yang mewakili lelaki dan perempuan, dengan niat akan melangsungkan perkawinan pada waktu mendatang. Pinangan itu berasal dari pihak laki-laki. Hal inilah yang membuat para fuqaha mengatakan, bahwa pinangan adalah permohonan seorang laki-laki untuk mengawini seorang perempuan tertentu. Tabiat seorang perempuan adalah pemalu, tidak mengungkapkan keinginannya untuk menikah, khususnya apabila kemauannya itu di ungkapkan kepada lelaki yang ia inginkan. Namun, peraturan Islam tidak melarang peminangan yang datang dari perempuan atau dari walinya. Sebelumnya datang ajaran islam Syaib AS pernah mewarnakan tawaran salah seorang anak perempuannya kepada Musa AS telah ia memberii minum mereka(Mathlul, 2005 : 15-16).

Ada beberapa syarat perempuan yang boleh di khitbah yaitu tidak terikat dengan akad pernikahan, tidak dalam pinangan orang lain, pada waktu dipinang tidak ada penghalang syar'i yang melarang dilangsungkannya pernikahan, dan perempuan tidak dalam masa iddah (Ghozali, 2008:74). Namun apabila semasa nadhor dan khitbah ada ketidaksesuaian antara kedua belah pihak boleh membatalkan rencana pernikahan dengan etika atau cara yang baik saat membatalkan khitbah. Akan tetapi jika kedua belah pihak telah sepakat dan sesuai dengan keinginan maka pernikahan bisa dilangsungkan.

Di Indonesia, pada umumnya ketika melangsungkan pernikahan masih mementingkan adanya mahar, karena selain diwajibkan oleh



agama mahar juga merupakan tanda kesungguhan dan penghargaan dari pihak pria sebagai calon suami kepada calon istri (Baroroh,2015:97). Mahar adalah hak atas kekayaan (atau sesuatu yang bernilai) bagi muslimah yang diwajibkan kepada laki-laki karena akad nikah. Besar kecilnya mahar tidak ada ketentuannya, semua diserahkan pada kemampuan calon suami dan keridhaan atau standar kelayakan calon istri. Batas minimalnya adalah cincin besi atau dibayar dengan hafalan al-Qur'an.

Diriwayatkan bahwa ada seorang muslimah yang menawarkan dirinya kepada Nabi Saw untuk dinikahi. Seorang laki-laki berkata, *"Wahai Rasulullah nikahkanlah aku dengannya !"* Nabi Saw bertanya: *"Engkau punya apa untuk maharnya?"* Dia menjawab, *"Tidak punya apa-apa."* Sabda Nabi Saw *"Pergilah dan cari cincin meskipun dari besi."* Dia pergi dan berkata *"Demi Allah, aku tidak mendapatkan meskipun hanya cincin dari besi."* Nabi Saw bertanya, *"Surah apa yang kau hafal?"* Dia menjawab, *"Surah ini dan surah itu"* Nabi Saw bersabda, *"Milikilah dia dengan hafalan surah yang engkau hafal."* (Shahih Bukhari, 5/4829). Tidak ada batas maksimal dalam memberikan mahar kepada calon istri. Ketika calon suami menentukan berapa besar mahar yang akan diberikan kepada calon istrinya dalam akad nikah, maka jumlah yang harus dibayarkan bisa dikembalikan pada mahar *mitsil* atau standar kelayakan mahar dalam keluarganya dari pihak bapak, ketika menikah pada usianya orang-orang yang menikah memiliki kecantikan, kecerdasan, atau keshalihan seperti dia. Dimakruhkan bagi muslimah untuk meninggikan harga mahar, melebihi kemampuan pengantin pria, apalagi untuk menunjukkan gengsi atau kesombongan. Sebaliknya, disunnahkan untuk memudahkan urusan mahar. (Hatta, 2015:232)

#### c) Syarat dan Rukun Nikah

Perkawinan adalah wadah penyaluran kebutuhan biologis manusia yang wajar dan dibenarkan. Oleh karena itu, perkawinan yang penuh dengan

nilai dan bertujuan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawadah dan penuh rahmah, perlu diatur dengan syarat dan rukun tertentu.

Rukun ialah unsur pokok (tiang) dalam setiap perbuatan hukum, sedangkan syarat ialah unsur pelengkapannya, kedua unsur ini dalam perkawinan adalah penting sekali karena bila tidak sah menurut hukum(Junaedi:96).

d) Wali dalam Perkawinan

Masalah perwalian dalam arti ini, mayoritas para ulama berpendapat bahwa wanita itu tidak boleh menikahkan dirinya dan tidak pula mengawinkan wanita karena akad perkawinan tidak dianggap terjadi dengan perwalian mereka itu. Wali dalam perkawinan ini dapat dibagi kepada tiga kategori, yaitu wali nasab, wali hakim, dan wali muhakam(Junaedi:110)

e) Akad Perkawinan

Akad perkawinan sering disebut dengan ijab kabul. Akad perkawinan dilangsungkan antara calon mempelai laki-laki dan wali dari mempelai wanita yang disaksikan oleh dua orang saksi.

6. Umur yang Ideal dalam Perkawinan(Junaedi:114)

Faktor usia dalam pernikahan merupakan salah satu faktor yang penting dalam persiapan pernikahan. Hal ini dikarenakan usia seseorang akan menjadi ukuran apakah ia sudah cukup dewasa dalam bersikap dan berbuat atau belum, oleh karena itu langkah prefentif untuk menyelamatkan pernikahan bukan saja dilakukan setelah pasangan tersebut mengarungi kehidupan sebagai suami istri, melainkan juga sebelum calon suami isteri tersebut memasuki gerbang rumah tangga. Dalam konteks ini maka calon pasangan pengantin harus memperhatikan usia pernikahan. Seperti yang terdapat dalam Undang-undang Perkawinan bahwa seseorang bisa melangsungkan pernikahan jika sudah melampaui batas usia rendah. Jadi apabila ada orang yang berumur 60 tahun baru menikah, itu tidak ada larangannya. Namun apakah itu ideal umur yang diharapkan dalam perkawinan. (Walgito,2004:31)

Menurut Rofiq (2001: 77) pernikahan mempunyai hubungan dengan masalah kependudukan, ternyata bahwa batas yang rendah bagi seorang wanita untuk nikah, mengakibatkan laju kelahiran yang lebih tinggi, maka undang-undang ini menentukan batas umur untuk nikah baik pria maupun wanita. Masalah penentuan umur dalam Undang-Undang pernikahan maupun KHI memang bersifat *Ijtihadiah*, sebagai usaha pembaharuan pemikiran fiqh. Apabila dibandingkan dengan batasan umur calon mempelai di beberapa Negara muslim. Indonesia secara definitif belum yang tertinggi.

Penentuan batas usia tersebut, masing-masing negara tertentu memiliki pertimbangan sendiri. Namun untuk umur yang ideal, dapat dikemukakan beberapa hal sebagai bahan pertimbangan, yaitu:

- a) Kematangan fisiologis atau kejasmanian. Kejasmanian yang cukup matang dan sehat sangatlah dibutuhkan, pada usia 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria kematangan ini tercapai.
- b) Kematangan Psikologis. Dalam perkawinan akan banyak hal yang timbul dalam perkawinan yang membutuhkan pemecahan, kebijaksanaan dalam keluarga misalnya. Kematangan ini biasanya dicapai pada usia 21 tahun.
- c) Kematangan Sosial, khususnya sosial-ekonomi. Hal ini merupakan penyangga dalam memutar roda keluarga sebagai akibat perkawinan. Jika usia perkawinan masih sangatlah muda maka ia belum mampu menjalankannya dan masih bergantung pada orang tua.
- d) Tinjauan masa depan atau jangkauan ke depan. Keluarga menghendaki adanya keturunan untuk melangsungkan keturunan keluarga. Kemapanan dalam masa depan tentunya akan memberikan ketenangan dalam kehidupan keluarga, karena orang tua tidak akan pernah tega melihat anaknya hidup dalam

kesengsaraan. Oleh karena itu pandangan masa depan perlu dipertimbangkan dalam perkawinan.

- e) Perbedaan perkembangan antara pria dan wanita. Perkembangan antara pria dan wanita sangatlah berbeda meskipun diusia yang sama namun berbeda pada perkembangan psikologis, wanita jauh lebih dulu mencapai perkembangan daripada pria. Wanita mencapai kematangan kejasmanian, psikologis, dan sumber penghasilan untuk menghidupi keluarga usia 23-24 tahun sedangkan pria 26-27 tahun. (Walgito, 2004:32)

#### 7. Aspek yang perlu di Assesment dalam Perkawinan

Penilaian atau *assessment* dalam pranikah sangat diperlukan agar tidak terjadi penyesalan dan kesalahan pada akhirnya. Adapun aspek yang perlu dipahami dan di *assessment dalam pranikah yaitu:*

##### a) Riwayat Perkenalan

Pasangan harus mengetahui dan memahami riwayat perkenalan pasangan pranikah. Dimana mulai berkenalan, seberapa lama perkenalannyaberlangsung, bagaimana mereka saling mengetahui satu dengan lainnya, misalnya tentang pembicaraan tentang nilai, tujuan, danharapannya terhadap hubungan pernikahan, dan alasan merekaberkeinginan melanjutkan perkenalannya ke arah pernikahan.

##### b) Perbandingan Latar belakang pasangan

Keberhasilan membangun keluarga seringkali dihubungkan dengan latar belakang pasangan. Kesetaraan latar belakang lebih baik penyesuaian pernikahannya dibandingkan dengan yang mengungkapkan latar belakang pendidikan, budaya keluarga setiappartner dan status sosial ekonominya sepenuhnya harus dieksplorasi, dan perbedaan agama, serta adat istiadat keluarganya.

##### c) Sikap keluarga keduanya

Sikap keluarga terhadap rencana pernikahannya, termasuk bagaimana sikap mertua dan sanak keluarga terhadap keluarga nantinya, apakah mereka menyetujui terhadap rencana pernikahannya, atau memberikan dorongan, dan bahkan memaksakan agar menikah dengan orang yang disenangi. Sikap kedua keluarga sangat penting diketahui terutama untuk mempersiapkan pasangan dalam menyikapi masing-masing keluarga calon pasangannya.

d) Perencanaan pada pernikahan

Perencanaan terhadap pernikahan meliputi rumah yang akan ditempati, sistem keuangan keluarga yang hendak disusun dan apa yang dipersiapkan menjelang pernikahan. Kemampuan pasangan untuk memperkirakan tanggung jawab keluarga ditunjukkan oleh persiapan dan perencanaan mereka terhadap pernikahan yang hendak dilaksanakan. Oleh karena itu, perlu dipahami apakah mereka memiliki perencanaan yang cukup realistis atau tidak.

e) Faktor psikologis dan kepribadian

Faktor psikologis dan kepribadian yang perlu diasesmen adalah sikap mereka terhadap pesan seks dan bagaimana peran yang hendak dijalankan dikeluarganya nanti, bagaimana perasaan mereka terhadap dirinya (*self image, body image*), dan usaha apa yang akan dilakukan untuk keperluan keluarganya nanti.

f) Sifat prokreatif

Sifat prokreatif menyangkut sikap mereka terhadap hubungan seksual dan sikapnya jika memiliki anak. Bagaimana rencana pengasuhan terhadap anaknya kelak.

g) Kesehatan dan fisik

Hal lain yang sangat penting adalah perlunya diketahui tentang kesesuaian usia untuk mengukur kematangan

emosionalnya secara usia kronologis, kesehatan secara fisik dan mentalnya, dan faktor-faktor genetik(Latipun,2008:231-233)

## **B. Hubungan Dakwah dengan Bimbingan Konseling Pranikah**

Islam adalah agama dakwah, agama menyebarkan kebenaran dan mengajak orang-orang yang belum memercayainya untuk percaya, menumbuhkan pengertian dan kesadaran agar umat Islam mampu menjalani hidup sesuai dengan perintah dianggap sebagai tugas suci yang merupakan tugas setiap muslim. Dengan demikian, setiap muslim berkewajiban untuk berdakwah. Dalam melaksanakan tugas dakwah, seorang Da'i dihadapkan pada kenyataan bahwa individu-individu yang akan didakwahi memiliki keberagaman dalam berbagai hal, seperti pikiran-pikiran (ide-ide), pengalaman, kepribadian, dan sebagainya. Karena itulah untuk mengefektifkan usaha dakwah seorang Da'i dituntut untuk memahami Mad'u yang akan dihadapi(Manaf, 1995: 35). Kegiatan dakwah kepada masyarakat luas tentunya berbeda metodologi dan pendekatan yang digunakan dengan berdakwah yang sasarannya individu. *Mad'u* yang luas tentu saja bisa menggunakan metode dakwah ceramah. Begitu juga kegiatan dakwah terhadap kelompok bisa juga digunakan penyuluhan ataupun training, meskipun terkadang ada perbedaan misalnya dari segi usia, kepribadian, jenis kelamin, keimanan dan kesadaran keberagamaannya (Riyadi, 2013:167).

Bimbingan konseling pranikah ini merupakan dakwah kelompok yang diharapkan mampu menyentuh hati atau kesadaran dalamnya, sehingga pemahaman terhadap materi dakwah tentang pernikahan yang disampaikan muncul dari kesadaran terdalam dirinya sendiri. Tujuan dakwah terhadap objek dakwah, sehingga ada perkembangan dan perubahan yang datang dari dalam dan diaplikasikan kedalam keseharian individu tersebut. Metode yang digunakan dalam dakwah seperti ini biasanya menggunakan *Al-Mau'idzah Al-Hasanah*. Secara bahasa, *mau'idzah hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adzana-ya'idzinu-*

*wa'dzan-'idzatan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebaikan. Menurut Abdul Hamid al-Bilali sebagaimana dikutip oleh Saputra (2011:251) *al-mau'idzah al-hasanah* merupakan salah satu manhaj (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

Al-Asfahani menjelaskan bahwa *mau'idzah* adalah usaha seseorang memberikan nasihat dan peringatan kepada orang lain agar mereka mau melaksanakan perbuatan yang baik. Selanjutnya dikatakan bahwa peringatan yang disampaikan itu dilakukan dengan ucapan yang dapat melunakkan hati. Selanjutnya al-Asfahany menambahkan bahwa *mau'idzah* hendaknya disertai dengan peringatan seseorang terhadap akibat perbuatan yang telah dilakukannya (Arifuddin, 2015:115). Metode dakwah *mau'idzah hasanah* maksudnya adalah bentuk penyelenggaraan dakwah yang mengacu pada praktek menasehati orang agar *mad'u* menjadi orang yang baik, mengikuti perintah agama. Metode ini menunjuk pada praktik komunikasi satu arah antara *da'i* yang menjadi sumber pemberi nasihat dan *mad'u* yang perlu mendapat bimbingan dan pengarahan (Sulthon, 2015:59).

Sayyid Qutb sebagaimana dikutip oleh Arifuddin (2015:117) dalam tafsirnya mengatakan bahwa *mau'idzah* harus disampaikan dengan pernyataan (baik lisan maupun tulisan) yang halus, penuh kasih sayang dan menyentuh aspek psikologis. Selanjutnya, dai yang betul-betul menekankan bahwa *mau'idzah* tidak boleh dilaksanakan dengan cara-cara mencela, menghardik, membuka secara terang-terangan kesalahan seseorang atau komunitas masyarakat dengan kata-kata yang kasar. Dengan begitu, pengertian *mau'idzah* dapat dirumuskan sebagai suatu nasihat atau pelajaran yang baik dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a) Bentuk nasihat berupa pernyataan yang disampaikan melalui bahasa lisan maupun tulisan.

- b) Menggunakan bahasa persuasif dengan bahasa simpati mudah menyentuh hati dan menggugah kesadaran pihak *mad'u* untuk melakukan perbuatan yang makruf dan meninggalkan perbuatan yang mungkar.
- c) Subjek atau *da'i* memperlihatkan sikap lemah lembut (*layyin*) dan penuh kasih sayang.
- d) Disertai argumen-argumen yang logis, menggembirakan berupa hal-hal kenikmatan. Begitu pula didalamnya dikemukakan inzar (menyampaikan informasi yang menakutkan) yang berupa siksaan yang sangat dahsyat dalam neraka. Hal tersebut dimaksudkan untuk mendorong mereka senantiasa melakukan perbuatan yang baik dan memberi daya potensi kepada mereka untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang jelek.

*Al-Mau'idzah al-Hasanah* adalah menasihati seseorang dengan tujuan tercapainya suatu manfaat atau mashlahat baginya. *Al-Mau'idzah al-Hasanah* merupakan cara berdakwah yang disenangi, mendekatkan manusia kepada-Nya dan tidak menyesatkan mereka, memudahkan dan tidak menyulitkan. Alhasil, *Al-Mau'idzah al-Hasanah* adalah perkataan yang masuk ke dalam kalbu/*heart* dengan penuh kasih sayang sehingga perasaan menjadi lembut. Tidak berupa larangan terhadap sesuatu yang tidak harus dilarang dan tidak menjelek-jelekkkan atau membongkar kesalahan. *Al-Mau'idzah al-Hasanah* atau tutur kata yang baik, minimal tidak menyinggung ego dan melukai perasaan hati orang lain, maksimal memberi kepuasan hati orang lain, baik dengan sengaja maupun tidak (Aripudin, 2012:49). Dalam ungkapan nasihat Nabi yang artinya:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْفِرُوا

*Artinya* : “Mudahkanlah setiap urusan & janganlah kalian mempersulitnya, buatlah mereka tenang & jangan membuat mereka lari. [[HR. Bukhari No.5660](#)].”



Pemakaian metode *Al-Mau'idzah al-Hasanah* dalam kuliah intensif memungkinkan terjadi komunikasi yang intensif dan penuh keterbukaan, karena adanya sesi tanya jawab dan prosesi bimbingan dan penyuluhan secara Islam. Pemberian materi yang sesuai dengan kebutuhan *mad'u* sebagai calon pengantin sehingga *mad'u* sendiri berusaha merekonstruksinya, memastikannya, serta memutuskan langkah-langkah konstruktif untuk menentukan tujuan dalam membangun rumah tangga yang *sakinah, mawadah wa rahmah*.

### **BAB III**

## **PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING PRANIKAH PADA PROGRAM KULIAH PRANIKAH DI KLINIK NIKAH SEMARANG**

### **A. Profil Klinik Nikah Semarang**

#### **1. Sejarah Klinik Nikah Semarang**

Klik (Klinik Nikah) merupakan suatu wadah bagi orang-orang yang bersemangat untuk menimba ilmu tentang pernikahan. Karena segala butuh ilmu, termasuk perkara Nikah. Hadirnya Klik bertujuan untuk membekali diri dengan keilmuan agar lebih matang menjelang pernikahan maupun saat menjalankan kehidupan berumah tangga. Ini bukan grup, bukan pula biro jodoh, klik adalah lembaga yang mewadahi edu-Nikah, terkait bekal pengetahuan dengan pertemuan berkelanjutan selama 3 bulan dalam setiap periodenya. KLIK Indonesia telah memiliki cabang di beberapa kota, diantaranya: Malang, Surabaya, Medan, Ponorogo, Jember, Semarang, Jakarta dan akan terus membuka cabang.

KLIK Semarang lahir pada bulan Januari 2016. Pada waktu itu, Tim KLIK Malang bekerjasama dengan RZ (Rumah Zakat) untuk roadshow dakwah di Semarang. Seorang wanita yang berinisial HZ yang juga aktif dalam kegiatan relawan RZ pun ikut membantu tim KLIK Malang dalam roadshow tersebut. Sesudahnya dari roadshow, ukhuwah antara relawan RZ dan juga tim KLIK Malang tetap terjaga dengan baik. Ustadz Yosi selaku pembina KLIK Indonesia, meminta HZ untuk membuat KLIK di Semarang. Awalnya kak HZ menolak dengan berbagai alasan, namun karena desakan yang tak reda akhirnya ia mengiyakan. Tentu bukanlah menjadi hal yang mudah untuk membangun sebuah komunitas terlebih komunitas pranikah yang memang masih terasa tabu dikotanya. Sindiran, cemoohan bahkan hujatan tak henti diterima ketika mulai merintis komunitas ini. Hal ini dikarenakan yang merintis masih berstatus lajang atau

belum menikah, sedangkan menyuarakan untuk orang lain bergabung dalam komunitas yang dari namanya saja sudah jelas tentang pernikahan. Begitulah kebanyakan orang yang hanya menilai dari luarnya saja. Namun, kak HZ tak kenal lelah ia selalu berusaha mengajak teman-temannya untuk berada dalam barisan dakwah ini. Perlahan tapi pasti, akhirnya kak HZ berhasil mengajak ketujuh orang sahabatnya untuk menjadi pengurus dan semua itu bukan semata karna kemampuannya tapi sungguh karna pertolongan dan campur tangan Allah. Hingga pada akhirnya ketujuh orang itu saling membantu, mengadakan talkshow pertamanya yang berjudul “Jomblo Sampai Halal”. Lalu pada agenda kedua bersama pembina barunya (Ustadz Dimas Anafadil) Allah mudahkan tim mengadakan seminar dengan total kurang lebih 200 peserta, berjudul, **“Jika mencintai Tuhan saja sulit, lalu bagaimana mencintainya?”**. Dan diagendanya yang ketiga tim membuat sebuah kelas edukasi pernikahan dengan sebuah kurikulum yang telah dirancang dan menyiapkan 12 materi beserta pemateri yang berkompeten dibidangnya. Adapun materi pada awal perkuliahan atau Chapter I yaitu, Psikologi pernikahan, Kesehatan pranikah, Tahapan memilih jodoh, Ta’aruf, Khitbah dan Mahar, Administrasi KUA, Fiqih walimah, Fiqih jima’, Fiqih nafkah dan manajemen keuangan keluarga, Manajemen komunikasi dan konflik keluarga, Fiqih talaq dan ruju’, serta pematangan dan pemantapan.

Ditambah kelas yang nyaman beserta modul yang lengkap berhasil meluluskan alumni-alumni kelas dalam jangka waktu 3 bulan. Dalam proses belajar tersebut, tim juga mengajak peserta untuk agenda sosial seperti ke panti asuhan, penggalangan dan, mengikuti kajian hikmah dan kegiatan dakwah lainnya. Diagenda KLIK selanjutnya, tim yang awalnya hanya 7 orang kini mulai merambah menjadi 17 orang.

Dilanjutkan dengan mengadakan seminar yang kala itu berjudul “Saat jodoh menjauh antara rindu dan keputusan”. Usai acara tersebut, barulah tim membuka kelas chapter 2 dan hingga kini sudah sampai chapter 4 dan berjalan dengan lancar. Selain memberikan perkuliahan pra nikah, KLIK juga menyediakan konseling seputar pernikahan yang didampingi langsung oleh founder KLIK Indonesia (Ustadz Yosi Al Muzanni) dan pembina KLIK Semarang (Ustadz Dimas Anafadil) serta beasiswa kelas pranikah bagi yang lulus seleksi beasiswa dengan tes tertulis maupun wawancara, karena menikah bukan hanya mampu tapi juga butuh ilmu (wawancara Haritza, 02 maret 2018).

## 2. Visi dan Misi Klinik Nikah Semarang

Visi

Membentuk Generasi Keluarga *Sakinah, Mawadah, Rahmah*, dan *Dakwah* (SAMARADA).

Misi

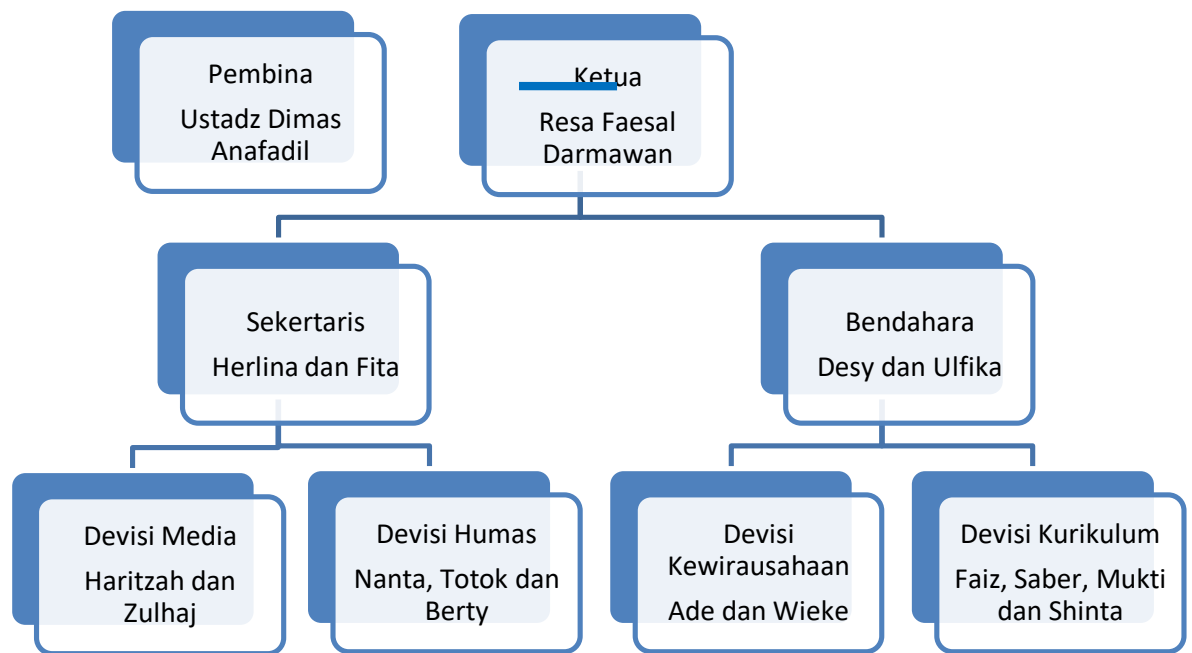
Kami memberikan pendidikan pra dan pasca nikah secara komperhensif serta berkurikulum.

Kami juga melayani konseling persiapan pernikahan, kepada peserta dan alumni KLIK.

## 3. Struktur Organisasi Klinik Nikah Semarang

Struktur Organisasi atau lembaga Klinik Nikah Semarang disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan lembaga, yaitu terdiri dari Pembina, Ketua, Kesekretariatan, Defisi Media, Defisi Humas, Defisi Kewirausahaan, dan Defisi Kurikulum.

Untuk lebih jelasnya, struktur kepengurusan Klinik Nikah Semarang dapat dilihat pada bagan, yaitu sebagai berikut:



(Data Dokumen Klinik Nikah Semarang)

#### 4. Program Kerja Klinik Nikah Semarang

Sebuah organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut terwujud dalam proses pencapaian visi yang didalamnya ada tindakan-tindakan manajerial yang dilakukan, agar organisasi dapat bekerja secara optimal dan efektif. Tindakan-tindakan manajerial tersebut, menurut Gohn R. Terry dalam buku *“Principles of Management”* meliputi : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (Anton, 2010:13). Dengan melaksanakan prinsip-prinsip manajemen tersebut, maka visi organisasi akan tercapai secara sistematis dan terukur. Perencanaan yang dimaksud adalah perencanaan program kerja. Perencanaan program kerja merupakan tindakan lanjut setelah penentuan visi organisasi. Perencanaan sangat penting agar visi organisasi dapat dicapai secara terencana dan tersistematis. Perencanaan program kerja adalah sebuah tindakan perencanaan pelaksanaan program yang dilakukan secara sistematis, dengan capaian tujuan tertentu pada satu

periodisasi kepemimpinan. Dengan demikian program kerja yakni, program yang direncanakan untuk dilakukan secara sistematis dan terukur, dengan capaian tujuan tertentu pada satu periodisasi kepemimpinan dalam organisasi. Perencanaan program kerja dibuat pada kurun waktu satu kepemimpinan, karena harus menjawab capaian yang diharapkan saat pemimpin melaksanakan tugas memimpin organisasi. Seringkali perencanaan program dibuat hanya dengan cara melakukan plagiasi atau replikasi program-program yang sudah dilakukan pada periode sebelumnya. Hal ini tidak sepenuhnya salah, akan tetapi jika mengesampingkan kegiatan analisa terhadap sumber-sumber daya organisasi, maka plagiasi dan replikasi program akan membuat organisasi tidak berkembang dan bergerak ditempat. Perencanaan program haruslah memperhatikan capaian dan kondisi organisasi, sehingga ada keberlanjutan program dalam menjawab capaian visi organisasi (Anton, 2010:102).

Saat ini, program persiapan pranikah di Indonesia hanya sebatas pembekalan secara agama yang dilakukan oleh penghulu di KUA. Persiapan pranikah ini dilakukan dengan metode ceramah yang berlangsung selama kurang lebih 2 jam selama 1 kali pertemuan. Durasi ini tentu tidak cukup untuk menyiapkan pasangan dengan ketrampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi pernikahan. Program persiapan pranikah seharusnya membantu pasangan untuk dapat mengatasi tugas-tugas penting yang akan mereka hadapi setelah menikah (Bagarozzi, dkk., 1984). menambahkan bahwa program persiapan pranikah sepatutnya membantu pasangan untuk memiliki ketrampilan dan kemampuan pemecahan masalah yang dibutuhkan saat berbagai masalah pernikahan hadir. Selain itu, program persiapan pranikah sebaiknya juga memberi kesempatan bagi partisipan untuk mengevaluasi kembali mengenai tujuan mereka menikah.

Pentingnya program persiapan pranikah dan belum adanya pihak yang mengembangkan program pranikah secara intensif, menjadi motivasi bagi tim penulis untuk menyusun sebuah program persiapan pranikah bagi calon pasangan suami istri. Melalui program ini, peserta akan diberikan gambaran mengenai kehidupan pernikahan dan diajarkan berbagai ketrampilan yang dibutuhkan untuk mengelola kehidupan pernikahan. Harapannya melalui program ini wawasan dan ketrampilan peserta mengenai pernikahan meningkat sehingga akhirnya dapat menjadikan perceraian sebagai jalan paling akhir untuk menyelesaikan masalah di dalam pernikahan. Adapun program kerja Klinik Nikah Semarang diantaranya yaitu:

a) Perkuliahan KLIK (klinik nikah) pra nikah

Perkuliahan edu pra nikah, dengan pertemuan 2-3 kali seminggu selama 3 bulan per-angkatannya. Adapun kurikulumnya yaitu:

Angkatan I dan II	Angkatan III
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Psikologi Pernikahan</li> <li>- Kesehatan Pra Nikah</li> <li>- Tahapan Pemilihan</li> <li>- Jodoh Ta'aruf</li> <li>- Khitbah dan Mahar</li> <li>- Administrasi KUA</li> <li>- Fiqih Walimah</li> <li>- Fiqih Jima'</li> <li>- Fiqih Nafkah dan Manajemen Keuangan Keluarga</li> <li>- Membangun komunikasi dan manajemen konflik keluarga</li> <li>- Fiqih Talak &amp; Ruju'</li> <li>- Pemantapan dan Pematangan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Psikologi Pernikahan</li> <li>- Kesehatan Pranikah</li> <li>- Tahapan Memilih Jodoh</li> <li>- Ta'aruf</li> <li>- Khitbah dan Mahar</li> <li>- Administrasi KUA</li> <li>- Fiqih Walimah</li> <li>- Fiqih Jima'</li> <li>- Fiqih Nafkah</li> <li>- Manajemen Komunikasi dan manajemen konflik</li> <li>- Fiqih Talak dan Ruju'</li> <li>- Outbond</li> <li>- Pemantapan</li> </ul>

- b) Perkuliahan KLIK (klinik nikah) pasca nikah temporer dalam komunitas.

Perkuliahan pasca nikah, untuk sementara ini belum dibuka format kelas. Tetapi hanya dibuka terbatas untuk komunitas dan paguyuban yang meminta ke Klinik Nikah, tentunya dengan perjanjian dan akad tertentu.

- c) Konsultasi pernikahan peserta & alumni klik.

Konsultasi yang diberikan secara Cuma-Cuma, fasilitas dari klinik nikah bagi para peserta dan alumni KLIK yang diselenggarakan menurut jadwal janji antara peserta/alumni dengan dewan asatidzah KLIK setempat.

- d) Konsultasi pernikahan untuk umum, baik perseorangan ataupun komunitas.

Konsultasi pernikahan umum, sebagai wujud kepedulian klinik nikah kepada dakwah pernikahan di masyarakat, untuk komunitas bisa menyepakati jadwal dengan pengelola klinik nikah setempat untuk memberikan konsultasi pernikahan di komunitas tertentu, untuk pribadi sudah ditentukan jadwal baku per-pekannya oleh pengelola klinik nikah setempat.

Konsultasi dan perkuliahan di klik sangat membantu, hal ini dikemukakan pada hasil wawancara dengan Fitriana alumni klinik nikah Semarang chapter I sebagai berikut:

“Karena menikah bukan hanya cepat tapi juga tepat, dan dengan adanya klik ini sangat membantu siapapun yang ingin membekali diri dengan ilmu agama baik itu sebelum atau pasca pernikahan, karena menikah bukan hanya satu atau dua bulan perjalanannya melainkan untuk ibadah seumur hidup. Terimakasih klik kami belajar banyak ilmu pernikahan, ikhtiar memperbaiki diri karena Allah lewat klik oke banget.”

- e) Seminar Half Day



- 1) Save Jomblo
- 2) Ketika Jomblo Bertasbih
- 3) Bisnis Start Up, Nikah Muda Bukan Mimpi
- 4) Nikah or Waiting
- 5) Nikah for Everything
- f) Bedah Buku Pernikahan & Cinta Karya Pengelola Klinik Nikah Indonesia
- g) Seminar One Day
  - 1) Nikah or Waiting
  - 2) Nikah for Everything
- h) Workshop Pernikahan (Data Dokumen Klinik Nikah Semarang).

## **B. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah di Klinik Nikah Semarang**

Pedoman pelaksanaan atau penyelenggaraan bimbingan dan konseling pranikah dimaksudkan sebagai pedoman untuk para pejabat teknis dilingkungan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Urusan Agama Islam ditingkat Pusat, Provinsi, Kab/Kota dan KUA Kecamatan serta lembaga atau badan yang menyelenggarakan kegiatan bimbingan pranikah yang tertera dalam peraturan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat No. DJ II/542 tahun 2013 tentang penyelenggaraan kursus pranikah.

Ketentuan pasal 3 ayat (1) Peraturan Dirjen Masyarakat Islam Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan bimbingan Pranikah, bahwa penyelenggara bimbingan pranikah adalah Badan Penasihat, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) atau lembaga atau organisasi keagamaan Islam lainnya sebagai penyelenggara bimbingan pranikah yang telah mendapat Akreditasi dari Kementerian Agama. Dengan adanya ketentuan ini, maka penyelenggaraan bimbingan pranikah dapat dilaksanakan oleh lembaga atau badan di luar instansi

pemerintah, dalam hal ini adalah KUA kecamatan, tetapi pelaksanaannya dilakukan oleh badan atau lembaga swasta yang telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah. Pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama berfungsi sebagai regulator, pembina dan pengawas. Penyelenggaraan bimbingan pranikah sebagaimana diatur dalam pedoman ini dan memberi kesempatan yang luas kepada masyarakat untuk ikut serta mengurangi angka perceraian dan kekerasan dalam keluarga (Hakim, Vol XIII, No.2 2016:144-145).

Ada enam unsur yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling pranikah, yaitu alur penerimaan dan ketentuan pembiayaan, sarana dan prasarana, pembelajaran, waktu, tempat penyelenggaraan, materi pembelajaran dan metode penyampaian.

## 2. Alur Penerimaan dan Ketentuan Administrasi

Alur penerimaan peserta bisa memulai mendaftar ketika Klinik nikah mengadakan *Open House* dan mengadakan seminar “Akad” dengan cara mengisi formulir dan melengkapi administrasi sebesar tiga ratus lima puluh ribu rupiah (Rp. 350.000) bisa membayar 50% dari keseluruhan biaya sisanya bisa diangsur selama kelas berlangsung. Adapun rincian Biaya Administrasi yaitu 50.000 untuk administrasi pendaftaran dan 300.000 untuk kegiatan kursus selama tiga bulan. Hal ini dikemukakan pada data hasil wawancara dengan Hening peserta klinik nikah Semarang sebagai berikut:

“Awal masuk kelas klinik nikah Semarang, saya mengikuti *open house* sekaligus *romantic talkshow* dengan tema: memahami tak semudah mencintai pada bulan April 2016 lalu. Htm 15k kita ketemu dengan Ustad Yosi Al Muzani Pembina klinik nikah dan penulis buku *nikahphobia*, Zaky A Rivai pemain film *Tausiyah Cinta* dan Rizki Novandi vokalis Awan Nasyid”

Kami juga melakukan wawancara dengan peserta lain yaitu Nanta untuk mengetahui pertama kali mengikuti kelas dan pembiayaan sebagai berikut:

“Saya mengikuti kelas pranikah berawal dari *open house* pada bulan November 2017 lalu dengan tema: Sederhana saja, menemukan dia dengan caraNya. Dalam acara itu juga diperkenalkan tentang klinik nikah Semarang, seneng banget bisa awalnya tidak tahu apa itu klinik nikah, kirain hanya buat yang udah nikah aja ternyata tidak. Semua kalangan boleh ikut atau gabung disitu, awal kuliah pranikah bulan Januari 2018 dengan dikenakan biaya 350.000. biaya itu tidak semuanya masuk di klinik nikah, tapi juga kembali lagi buat kita karena 50k untuk pendaftaran sisanya untuk kegiatan selama perkuliahan kita dapat modul, sriker, snack, dan sertifikat setelah perkuliahan selesai.”

### 3. Sarana dan Prasarana Pendukung Bimbingan dan Konseling Pranikah

Sarana dan prasarana merupakan unsur penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan program bimbingan konseling pranikah, ketersediaan sarana dan prasarana di Klinik Nikah saat ini memadai dan memenuhi kelayakan dilihat dari sisi jenis, jumlah, luas, waktu dan mutu. Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendukung yang dimiliki dilakukan dengan memperhatikan aspek pemeliharaan dan perawatan, aksesibilitas, kecukupan, kesesuaian penggunaan, kejelasan peraturan dan efisiensi penggunaannya. Sarana dan prasarana yang didapatkan para peserta kuliah intensif yang pertama haruslah tempat yang layak dan ruangan yang cukup untuk jumlah peserta, serta akses yang mudah untuk ditemukan dan dilalui kendaraan. Kedua, LCD proyektor, sound system, dan laptop untuk membantu mengaudiovisualkan materi agar lebih menarik perhatian para peserta. Ketiga, fotokopi modul bimbingan pranikah dan alat tulis untuk mencatat hal-hal penting yang belum tercantum dalam modul. Terakhir, konsumsi untuk peserta berupa makanan dan minuman (wawancara Haritza, pada tanggal 16 November 2017)

Hal itu menunjukkan bahwa untuk mendukung tujuan kuliah intensif pranikah menyediakan tempat, waktu, dan sarana prasarana agar proses pelaksanaan pendidikan mengenai pernikahan berjalan lancar.

Adapun sarana prasarana yang dimiliki Klinik Nikah Semarang dalam menunjang kegiatan kuliah intensif pranikah antara lain:

Green House Banyumanik	Wisata Hati Semarang	Masjid Kusumawardani
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mushola</li> <li>- Ruangan Kantor atau Sekretariat</li> <li>- Ruang Kuliah dan Diskusi</li> <li>- White Board</li> <li>- Meja dan Kursi</li> <li>- White Board</li> <li>- Notebook</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mushola</li> <li>- Ruangan Kantor atau Sekretariat</li> <li>- Ruang Kuliah dan Diskusi</li> <li>- Dapur</li> <li>- White Board</li> <li>- LCD</li> <li>- Wireless</li> <li>- Notebook</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tempat ibadah</li> <li>- Ruang Kuliah dan Diskusi</li> <li>- White Board</li> </ul>

4. Waktu dan Tempat Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Pranikah

Penyelenggaraan bimbingan konseling pranikah di klinik nikah Semarang pertama kali dilaksanakan pada tanggal 7 Mei 2016, dan sejak saat itu kuliah intensif pra nikah di laksanakan setiap 2-3 kali seminggu. Bimbingan konseling dilaksanakan dalam waktu 2-3 jam sehari, sehingga tidak terlalu menyita waktu dan mengganggu aktivitas-aktivitas sehari-hari para peserta. Tetapi pada pelaksanaannya diadakan pula bakti sosial, memperingati hari-hari besar nasional, seminar, santunan panti asuhan dan anak yatim, sehingga dengan demikian peserta dari klinik nikah tersebut tidak merasa bosan, dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat secara langsung.

Adapun penyelenggaraan bimbingan konseling pranikah di klinik nikah Semarang dilaksanakan di 3 tempat, hal ini dilakukan karena peserta yang ikut tersebar dari Semarang Barat, Semarang Utara, dan Semarang Selatan. Tempatnya di aula Wisata Hati Semarang Jl. Pahlawan No. 153 (Gang Gergaji Pelem), Mugassari, Semarang Selatan, Jawa Tengah 50249, di Masjid Al Furqon Jl. Kusumawardani (belakang Telkom Indonesia dan Kantor Bank Indonesia) Semarang, serta Green House Banyumanik.

#### 5. Materi Perkuliahan

Materi bimbingan dan konseling pranikah di klinik nikah Semarang setiap chapter bisa berubah-ubah menyesuaikan kondisi dan kebutuhan dari peserta bimbingan konseling. Adapun materi dalam bimbingan konseling terdiri dari psikologi Pernikahan, kesehatan pranikah, tahapan memilih jodoh, ta'aruf, mahar dan khitbah, administrasi KUA, fiqh walimah, fiqh jima', fiqh nafkah, manajemen komunikasi dan manajemen konflik, fiqh talak dan ruju', outbond, dan pemantapan (Modul Klinik Nikah).

#### 6. Peserta Perkuliahan

Daftar Peserta Kuliah Intensif Pranikah Semarang	
Leni Sarastini Putri	Dananjaya Dipta Admaja
Aji Prayoga	Devina Idzni
Amalia Solichah	Diana Wahyu Ningrum
Andrew Herstyawan	Suprih Miranti
Ayu Vidyasari	Noviana Iman Sari
Cyndi Tania Swaherta	Totok Indrianto
Gusti Bagaskara	Tyas Fajar Utami
Emma Eka Safitri	Lilis Setyowati
Galuh Puspita Arsa Dini	Khoirunnisa Nurul
ina Aisyah Srigunawati	Ismira Lutfia
Hafidh Khaerul Fata	Irwan Gatot
Helda	Herni Afriyanti

Lingga Jati Dwidagdo	Siti Maemunah
Mariska Darissalam	Rizki Dewi Khoirunnisa
Milad Handayani	Putri Wahyuningsih
Nur Farida Lismawati	Nur Fitria Primastuti
Siti Mahmudah	

## 7. Metode Penyampaian

Dalam menyampaikan materi, pemateri haruslah pandai dalam mengemas isi materi yang akan disampaikan. Pemateri biasa menggunakan ceramah yang dilakukan juga secara aktif memberikan pertanyaan kepada peserta sehingga ada keterkaitan dengan permasalahan yang dihadapi peserta dan akan lebih mudah dipahami.

Pemberian materi dengan model ceramah saja seperti yang biasa dilakukan di Klinik nikah lainnya tidak diterapkan di Klinik nikah Semarang. Klinik nikah Semarang menerapkan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang rata-rata masih mahasiswa disuatu perguruan tinggi. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kuliah intensif pranikah adalah:

### a) Ceramah Partisipatoris

Seperti pada umumnya, setiap materi memiliki kualifikasi pemateri yang ahli sehingga optimalisasi penyampaian materi akan tepat mengacu pada uraian materi yang ada. Pada metode ini, pemateri diberi alokasi waktu (d disesuaikan dengan kebutuhan) untuk menyampaikan isi dari materi. Selama durasi waktu yang diberikan, pemateri diberi keluasaan untuk mengolah atau manajemen forum sesuai dengan kebutuhan, lebih pada pengkondisian forum agar materi bisa tersampaikan.

### b) Tanya-Jawab

Forum ini dibuka setelah materi disampaikan. Selama durasi ini, peserta diberi kesempatan untuk berdialog secara interaktif mengenai persoalan-persoalan yang lahir berdasarkan pengalaman dari ruang dialektika yang selama ini dihadapi. Pada

kesempatan ini, lebih banyak yang digunakan untuk pendalaman materi yang telah disampaikan.

c) **Praktik**

Dalam hal ini, lebih dioptimalkan pada mempraktikkan amalan-amalan harian. Latihan untuk melafalkan do'a sehari-sehari, dan itu dilakukan bersama-sama dalam forum pelatihan, juga praktik bagaimana melangsungkan pernikahan (melafalkan Ijab-Qobul pernikahan).

d) *Role-Play*

*Role-Play* adalah simulasi bermain peran. Peserta akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan tugas untuk simulasi dengan berbagai peran. Dalam metode ini peserta dihadapkan kepada masalah hubungan keluarga. Peserta diminta untuk berperan bukan sebagai dirinya. Simulasi yang dilakukan tentu mengacu pada tema pelatihan dan tidak jauh dari persoalan-persoalan keluarga seperti halnya, peserta melakukan simulasi melangsungkan pernikahan. Sehingga ada yang menjadi penghulu, mempelai laki-laki dan mempelai perempuan, saksi, wali, dan lain-lain. Latihan peran menjadi seorang konsultan dalam menyelesaikan perselisihan-perselisihan yang seringkali terjadi di dalam keluarga.

e) *In Based Training* (Latihan Menentukan Prioritas)

Peserta dihadapkan dengan berbagai macam persoalan keluarga, dokumen-dokumen, jadwal-jadwal, dan lain sebagainya sesuai dengan fenomena-fenomena seputar rumah tangga. Peserta kemudian diminta untuk menentukan prioritas dengan menganalisa setumpuk tugas yang dihadapinya. *Based in Training* sangat berguna untuk melatih peserta memecahkan masalah, melatih pengambilan inisiatif, serta

melatih peserta untuk bias mengambil keputusan secara cepat dan tepat.

Metode dalam suatu pelatihan penting untuk diperhatikan. Suatu aktifitas training yang mengabaikan unsur metode pada akhirnya hanyalah berubah menjadi aktifitas performa yang penting pada kegiatan. Diperlukannya lembar evaluasi adalah untuk memantau perkembangan program-program dan agar setiap kegiatan mempunyai arah dan tujuan yang jelas. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada tiga aspek, yaitu peneri, peserta, dan pelaksanaan.

Evaluasi Peneri	Evaluasi Peserta	Evaluasi Pelaksanaan
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penguasaan materi</li> <li>- Sistematika penyampaian materi</li> <li>- Metode penyampaian materi</li> <li>- Pengembangan materi</li> <li>- Kepribadian/kerapian peneri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Antusias me peserta</li> <li>- Respon peserta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Administrasi/kesekretarian</li> <li>- Persiapan</li> <li>- Perlengkapan dan peralatan</li> <li>- SWOT(Sterngh, Weakness, Oportunity and Treatment)</li> </ul>

Sedangkan pembinaan bimbingan dan konseling pranikah pada program kuliah berdasarkan hasil wawancara peneliti secara informal, dari semua peserta sepakat bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dikarenakan tidak semua mengetahui tiap-tiap aspek materi yang diberikan. Misalnya saja mereka hanya mengetahui materi mengenai aspek pembinaan sosial namun belum mengetahui pada aspek pembinaan dan sebaliknya. Hal ini disampaikan Very peserta klinik nikah chapter III sebagai berikut:

“Klik adalah lembaga edukasi yang *so recommended* bagi berbagai kalangan masyarakat untuk belajar intensif ilmu nikah tanpa harus menunggu siap nikah. Ilmu pernikahan, sangat



dibutuhkan para jombloan jomblowati. Alhamdulillah klinik nikah sangat membantu untuk semua itu, sehingga dalam mengenakan separuh agama, lebih berbobot dan sempurna karena ilmu yang didapatkan dari klinik nikah.”

Begitu juga dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah berjalan lancar dari segi kepanitiaan. Hal ini dikemukakan pada paparan data hasil wawancara dengan Resa, ketua klinik nikah Semarang sebagai berikut:

“Problemnya itu pesertanya jalannya tidak tepat waktu tapi kalau dari peserta itu tidak ada kan istilahnya ini belajar kelompok dan dakwah jamaah misalnya aku tidak bisa yang lain bisa handle.”

Hal ini menandakan bahwa kepengurusan selalu berjalan atas motivasi diri untuk turut berperan dalam membantu mencapai tujuan dalam bimbingan konseling pranikah melalui program kuliah tanpa ada latar belakang mengambil keuntungan dalam segi materiil dan tercipta gotong royong antar sesama umat muslim. Sehingga menurut hasil pengamatan peneliti bahwa demi berjalannya bimbingan konseling pranikah pada program kuliah, petugas yang menjadi panitia terlihat berganti sesuai dengan waktu luang dan kesibukan yang dimiliki karena dapat unsur kerelaan mengabdikan di jalan Allah yang disebut dakwah jama'ah.

Pada akhir pertemuan program kuliah dilakukan evaluasi berupa pertanyaan secara langsung untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta mengenai materi-materi yang telah disampaikan dan diajak untuk taffakur alam serta dilakukannya wisuda untuk mengakhiri kelas pranikah. Hal ini menjadi evaluasi bagi peserta maupun pemateri sehingga kedepannya dapat dilakukan perbaikan, selain itu bimbingan konseling tidak berhenti pada program kuliah pranikah saja, para peserta dan alumni kuliah pranikah tetap diawasi lewat forum baik dalam sosial media, blog, maupun sms. Para alumni disarankan mengikuti kajian ayat dan iftor. Hal ini guna mencapai tujuan Klinik Nikah Semarang yakni

membentuk generasi keluarga sakinah, mawaddah, rahmah, dan dakwah. (Hasil Observasi peneliti di Klinik nikah Semarang, pada Hari Sabtu, Tanggal 25 November 2017)

### **C. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah**

Sebuah program tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung. Begitu pula dengan program bimbingan pranikah di Klinik Nikah Semarang. Sebagian besar pelaksanaan bimbingan konseling pranikah berjalan sesuai rencana, tetapi selalu saja ada kendala dan problem yang menghambat usaha seseorang yang harus segera diselesaikan untuk mencapai tujuan yang benar-benar maksimal. Demikian juga pihak Klinik Nikah Semarang terkadang mengalami hambatan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah, diantaranya:

#### **1. Faktor-faktor Penghambat**

Terkait hambatan dalam pelaksanaan bimbingan konseling pranikah, responden memberikan beberapa pandangan yang peneliti kategorikan sebagai hambatan atau problem yang ditemukan selama pelaksanaan bimbingan konseling pranikah di lembaga Klinik nikah Semarang. Problematika adalah suatu permasalahan yang belum bisa dipecahkan, itu pasti terjadi dalam sebuah lembaga ataupun organisasi yang menaungi banyak hal di dalamnya. Hal ini terjadi pada program kuliah pranikah, dimana problematika dikelompokkan dalam beberapa aspek yaitu:

##### **a) Faktor internal (Lembaga Klinik Nikah Semarang)**

Problematika ini terjadi dibalik layar pelaksanaan kuliah pranikah dimana yang terlibat adalah orang-orang yang bergerak di klinik nikah Semarang yang melatarbelakangi berdirinya kegiatan kuliah pranikah. Problematika tersebut peneliti dapatkan dari wawancara

maupun pengamatan. Berikut adalah wawancara peneliti pada Resa koordinator klinik nikah Semarang

“Kalo kelemahan kita ya administrasi dan penjadwalan, karena semua pengurus klinik nikah masih ada yang kuliah dan sebagian sudah bekerja, jadi untuk mempertemukan semua pengurus secara bersamaan harus menunggu waktu yang tepat dan tidak setiap saat bias berkumpul semua untuk membahas agenda dan evaluasi bersama. Ditambah dengan satu orang memiliki lebih dari satu organisasi diluar.”

Anggota dari klinik nikah Semarang ini adalah orang yang sibuk dengan aktivitas masing-masing sehingga sulit bertemu. Oleh karena itu penyelesaian dari permasalahan ini yaitu dengan kolaborasi dengan oraganisasi lain yang sama-sama dilingkup remaja dan dakwah. Pengamatan berikut diperkuat dengan wawancara terhadap akhi Resa:

“Dan mengatasi problematikanya itu dengan merekrut anak muda tapi ya kendala mereka masih kuliah paling tidak jika banyak tenaga kan memudahkan. Maka dari itu kepengurusan kegiatan baru ini dimulai kolaborasi dengan anak Rumah Zakat.”

Pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa klinik nikah Semarang sedang mengalami permasalahan koordinasi dan pembagian tugas dalam setiap kegiatan kelas nikah (wawancara dengan Resa, ketua klinik nikah Semarang, pada tanggal 19 November 2017).

b) Faktor Eksternal

1) faktor dari pemateri

Selaku pemateri, memiliki pandangan tersendiri mengenai permasalahan yang terjadi dalam proses bimbingan konseling pranikah. Berikut ini adalah pendapat Bu Anisah mengenai program Kuliah pranikah:

“Problemnya 1, tidak semua orang menyadari tentang pentingnya. Jadi orangtua yang anaknya mau manikah tidak menyadari pentingnya kuliah intensif pranikah jadi berkaitan dengan masyarakat yang belum menyadari pentingnya nikah.”

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa minimnya kesadaran masyarakat tentang ilmu pernikahan untuk bekal membina keluarga yang lebih baik sehingga diperlukan inovasi yang berkaitan dengan penyuluhan mengenai pentingnya bimbingan konseling pranikah. Selain itu dari segi materi berikut kendala yang dialami pemateri:

”Kalau kendala mungkin ada sebagian peserta yang menganggap ini materi baru sehingga ini sangat antusias. Semua kendala tergantung pada pematerinya menari atau tidak.”

Kendala yang kedua ini adalah kendala dari aspek pembawaan materi program kuliah pranikah oleh pemateri. Sehingga dalam pelaksanaan diperlukan berbagai metode yang bervariasi agar peserta juga tidak jenuh seperti yang peneliti amati bahwa pada sebagian materi yang diberikan terlihat bermain handphone maupun bercakap dengan peserta lain. Hal itu menandakan beberapa pemateri kurang maksimal dalam mengambil perhatian peserta.

Problematika selanjutnya dari program kuliah pranikah adalah tidak mengikutinya pemateri pada perkembangan zaman sehingga semua materi yang diberikan adalah monoton mengenai ilmu-ilmu yang sudah biasa didengar. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ustad Dimas:

“Ya tapi begitu, kadang-kadang orang-orang tidak mengikuti perkembangan zaman sehingga materi yang diberikan sudah biasa didengar. Sehingga kalau dibikin

ada konselingnya juga tetapi konseling via phone karena kita tahu kehidupan kita itu dimobilitas tinggi.”

Perlunya pengetahuan yang luas dan aktual dari pemateri sehingga dalam memberikan materi kuliah pranikah adalah materi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Juga mengenai teknologi dalam mengembangkan bimbingan pranikah dikarenakan kesibukan peserta dan gaya hidup serba cepat.

Kendala terakhir dari segi pemateri dalam bimbingan konseling pranikah adalah peserta yang hadir. Dalam memahami pemikiran peserta, seharusnya dikelompokkan berdasarkan seberapa besar dan *urgent* kebutuhan akan kuliah intensif pranikah karena latar belakang niat mereka mengikuti kuliah intensif pranikah sangat berpengaruh kepada materi yang akan diberikan juga. Hal ini dikemukakan oleh Ustad Dimas sebagai berikut:

“Tapi intinya ya itu tadi, audience harus jelas baik yang menjelang dan yang tidak menjelang itu harus jelas misalnya mereka yang semester 6 pasti mereka belum kepikiran banget beda dengan yang mau menikah.”

Wawancara tersebut memberikan pemahaman bahwa pentingnya menyampaikan materi berdasarkan peserta yang mengikuti kuliah intensif pranikah dikarenakan berbeda peserta akan berbeda cara memahami materi yang diberikan sehingga dapat mengurangi antusiasme mereka. Dikhawatirkan hal tersebut membuat kecewa peserta lain yang mengharapkan pengetahuan lebih dalam kuliah intensif pranikah demi melangsungkan pernikahan.

2) faktor dari peserta

Mayoritas peserta hanya mengeluhkan mengenai tempat yang berpindah-pindah. Mereka menganggap bahwa tempat yang berpindah-pindah kadang menyulitkan peserta untuk kelokasi serta pemberian yang monoton dari pembawaan materi sehingga mereka cepat bosan mengikuti program kuliah pranikah. Hal ini seperti yang diutarakan oleh salah seorang alumni berikut:

”Kendalanya mungkin bosan yaa ketika mengikuti materi. Meskipun harusnya materinya bagus, bosennya karena pematerinya sebagian sudah sepuh-sepuh sehingga inovasinya kurang, pengetahuan yang kami dapat kurang lebih sama dengan apa yang kami baca dibuku atau media elektronik jadi ketika dijelaskan, ada beberapa materi yang saat itu, wah ini sih sudah tau, udah umum, ya mungkin karena perkembangan info tadi ya kurang greget lahh kalo bias dibilang.”

Wawancara di atas memberikan kesimpulan bahwa kegiatan kuliah intensif pranikah seharusnya dilakukannya dengan metode belajar aktif agar peserta kuliah intensif pranikah tidak bosan dalam kelas. Juga diperlukan ice breaking agar membantu mengembalikan semangat kuliah intensif pranikah. Selain problematika mengenai pemateri, disini kendala lain adalah waktu pelaksanaan bimbingan konseling pranikah yang berbenturan dengan banyak kegiatan peserta di tiap akhir pekan seperti hasil wawancara dengan Haritza, ia mengaku bahwa ia mengajar hari sabtu dan minggu jadi beberapa kali gak bisa datang.

Dikarenakan tuntutan kesibukan, jadwal diadakannya bimbingan konseling pranikah menjadi kendala tersendiri. Pengelompokkan peserta berdasarkan kesibukan seperti nya perlu dilakukan agar para peserta dapat menghadiri kuliah pranikah tanpa halangan. Problematika dari peserta yang

terakhir adalah kurangnya motivasi diri untuk menghadiri program kuliah pranikah. Banyak faktor yang membuat para peserta demikian namun salah satunya seperti yang diutarakan peserta berikut:

“Kemalasan pasti ada, karena ga ada motivasi yang lebih tapi itu sifat manusia. Karena banyak hal yang saya kerjakan maka saya sering telat.”

Dari hasil pengamatan peneliti peserta memang sering telat. Tidak diketahui secara pasti faktor tiap-tiap peserta sering telat, tetapi melihat hasil wawancara di atas dapat disimpulkan salah satu kendala kesibukan melandasi telatnya peserta kuliah pranikah adalah kemalasan dikarenakan kurang termotivasinya mereka mengikuti agenda kuliah pranikah.

## 2. Faktor-faktor Pendukung Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah

Faktor-faktor pendukung yang dimiliki Klinik Nikah dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling Pranikah adalah:

- a) Sistem pelayanan yang baik, dari segi sarana prasarana penunjang dalam memberikan materi pranikah seperti ketersediaannya pengeras suara dan proyektor. Sebagaimana yang penulis temukan pada saat melakukan penelitian bahwa di Klinik Nikah Semarang memiliki ketersediaan sarana prasarana yang cukup memadai untuk menunjang kegiatan kelas pranikah
- b) Materi bimbingan konseling pranikah yang cukup mudah dipahami.

Responden juga menyebutkan kegiatan bermanfaat yang dapat membantu memperdalam materi yang sudah didapatkan melalui kursus yang diikuti oleh peserta atas inisiatif sendiri

dengan cara mendaftarkan diri pada panitia. Berikut kutipan wawancaranya:

“Walaupun saya belum mengikuti yang di KUA, tetapi saya mengikuti yang nonformal dahulu di Klinik Nikah Semarang dengan dibimbing para mentor dan adanya buku panduan atau modul.”

Kegiatan pendukung tersebut seperti menyarankan mengikuti majelis ta‘lim, pada saat menyampaikan khutbah nikah, juga memakai tenaga penyuluh yang ada pada wilayah Semarang untuk mengajari peserta klinik nikah Semarang. Oleh pihak pemateri akan diberi materi dari kitab-kitab yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta, tentunya yang bersumber dari al Qur’an dan Hadits. Pada intinya pengetahuan yang diperoleh pada saat kursus pranikah harus ditambah lagi dengan berguru kepada pihak-pihak lain yang memiliki pengetahuan agama ataupun pengetahuan terkait pernikahan dan seluk-beluknya(Huwaida,dkk,2017:42).

- c) Metode penyampaian materi yang sangat sederhana dan dapat disesuaikan sebagai pegangan dalam tindakan masing-masing individu.
- d) Sikap narasumber yang ramah dan komunikatif membuat peserta merasa nyaman dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat mereka.
- e) Dukungan dari pihak instansi pemerintah yang berkaitan dengan KUA. Pada pemberian materi tentang Administrasi KUA, pihak klinik nikah Semarang mengundang dari KUA Ngaliyan untuk memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta dan sesuai bidang yang dikuasai (Rugaya,2008:165)
- f) Program diluar kelas pranikah selain kelas perkuliahan yang dilaksanakan pada setiap 2-3 kali seminggu di Klinik



nikah Semarang juga memiliki program konsultasi, kajian Islam, bedah buku, dan Seminar.

Faktor-faktor tersebut membuat kegiatan kuliah pranikah yang berupa bimbingan atau kursus pranikah ini diadakan seadanya sesuai aturan yang ada di klinik nikah Semarang itu sendiri, sehingga minat peserta untuk mengikuti kegiatan kuliah pranikah ini sangat tinggi karena salah satu cara meningkatkan mutu perkawinan adalah dengan mengikuti kegiatan program kuliah pranikah.

**BAB IV**  
**ANALISIS PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING**  
**PRANIKAH PADA PROGRAM KULIAH PRANIKAH DI KLINIK**  
**NIKAH SEMARANG**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah pada program kuliah di klinik nikah Semarang”. Peneliti memperoleh data melalui observasi terhadap pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling pranikah pada program kuliah, wawancara (interview) kepada peserta, alumni, anggota klinik nikah Semarang, pemateri, dan studi dokumentasi. Dari data yang ditemukan, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Dari hasil penelitian ini, maka dapat dipastikan bahwa peserta bimbingan konseling pranikah yang dalam perkembangan fisik maupun psikisnya sudah siap dan sepakat bahwa dalam mempersiapkan ilmu pernikahan terbantu dengan adanya bimbingan konseling pada program kuliah pranikah ini. Tujuan dari pada bimbingan konseling pranikah ini adalah dalam rangka membantu mempersiapkan para remaja usia nikah dalam mempersiapkan bekal ilmu dalam mengarungi kehidupannya yang baru yakni kehidupan berumah tangga.

Klinik nikah Semarang merupakan suatu lembaga nonprovit yang telah aktif melaksanakan bimbingan konseling pranikah bagi remaja usia nikah. Bimbingan konseling tersebut dapat dideskripsikan bahwa dalam pelaksanaan program kuliah pranikah di klinik nikah Semarang diberikan secara berkelompok. Program

kuliah pranikah ini dilaksanakan seminggu 2-3kali pertemuan selama 3bulan dan 13 materi dan bertempat di 3lokasi yang berbeda yaitu Green House, Masjid Kusumawardhani, dan Wisata Hati Simongan Semarang. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya sebagai berikut:

#### **A. Analisis Pelaksanaan Bimbingan Konseling Pranikah di Klinik Nikah Semarang**

Allah telah menciptakan segala sesuatu secara berpasang-pasangan, tetumbuhan, pepohonan, hewan, semua Allah ciptakan dalam sunnah keseimbangan dan keserasian. Begitupun dengan manusia, pada diri manusia berjenis laki-laki terdapat sifat kejantanan dan pada manusia yang berjenis kelamin perempuan terkandung sifat kelembutan atau kepengasihannya. Sudah menjadi sunatullah bahwa antara kedua sifat tersebut terdapat unsur tarik menarik dan kebutuhan untuk saling melengkapi. Untuk merealisasikan terjadinya kesatuan dua sifat tersebut menjadi sebuah hubungan yang benar-benar manusiawi maka Islam datang dengan membawa ajaran pernikahan sebagai sarana memadu kasih sayang antara dua jenis manusia. Dengan jalan pernikahan itu pula akan lahir keturunan secara terhormat. Pernikahan sebagai suatu peristiwa yang sangat diharapkan oleh mereka yang ingin menjaga kesucian fitrah. Rasulullah Saw dalam sebuah hadits secara tegas memberikan ultimatum kepada ummatnya: “Barang siapa telah mempunyai kemampuan menikah kemudian ia tidak menikah maka ia bukan termasuk umatku”(H.R. Thabrani dan Baihaqi). (Thalib, 2007: 85)

Membangun keluarga sakinah tidak semudah mengucapkannya, karena perlu proses panjang yang harus dilalui oleh pasangan suami istri. Pelaksanaan bimbingan konseling pranikah pada program kuliah di klinik nikah Semarang diharapkan mampu membantu dalam mempersiapkan generasi

keluarga sakinah dengan memberikan informasi dan edukasi untuk persiapan pernikahan serta mampu mengantisipasi konflik dalam rumah tangga, dan bisa membantu mengurangi angka perceraian di Indonesia khususnya di Semarang, dalam mewujudkan keluarga sakinah dan membangun keluarga berkualitas diperlukan usaha yang keras dan mewujudkannya tentu terdapat banyak rintangan dan hambatan, sehingga harus ada bimbingan atau panduan. Sasaran pelaksanaan bimbingan konseling pranikah tersebut adalah kaum muslim dalam pengertian luas, dan pelaksanaan bimbingan konseling pada program kuliah ini tidak semata-mata teoritis tetapi juga mengungkap hal praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat dan sangat berperan dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Pada dasarnya pelaksanaan pelaksanaan bimbingan konseling pada program kuliah dimaksudkan untuk membantu mempersiapkan dan memberikan edukasi pranikah, menyadari betapa pentingnya kita mewujudkan keluarga yang islami.

Dari hasil penelitian tentang pelaksanaan bimbingan konseling pada program kuliah di klinik nikah Semarang ini, sangat dirasakan manfaatnya oleh para peserta. Sebelumnya belum peserta belum banyak yang mengetahui tentang materi-materi yang disampaikan, tetapi setelah mengikuti bimbingan konseling pranikah yakni melalui program kuliah dengan disampaikannya materi-materi berkaitan dengan persiapan fisik dan mental. Hal ini di alami oleh salah satu pasangan yang mengikutinya, bahwa dengan adanya kelas pranikah ini menjadikan tambahan ilmu dan pemahaman lebih tentang persiapan dalam membina keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*. Dengan bekal ilmu yang didapatkan ini akan lebih siap untuk mengarungi kehidupan berumah tangga dan akan

mempraktekkan dalam kehidupan rumah tangga, serta mampu menyelesaikan segala masalah yang akan dihadapi.

Setelah dipaparkan pelaksanaan bimbingan konseling pada program kuliah di klinik nikah Semarang dalam Bab III, ternyata peran klinik nikah Semarang sangat terkait sekali dalam membentuk generasi keluarga *sakinah*. Hal ini sesuai dengan tujuan BP4 yaitu sebagai sebuah lembaga yang memusatkan perhatian dan kegiatannya pada pembinaan keluarga dengan cara memberikan nasehat, bimbingan agar tidak sampai pada perceraian. Dengan demikian apabila keluarga betul-betul memperhatikan dan melaksanakan saran atau ilmu yang didapatkan dari klinik nikah Semarang, maka sebuah keluarga akan terbentuk menjadi keluarga sejahtera (keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah*).

Pelaksanaan bimbingan konseling pranikah yang tujuannya untuk membantu seseorang dalam mempersiapkan menuju pernikahan yang diinginkannya, karena manusia sebagai pribadi yang aktif sehingga menghargai manusia sebagai individu yang berinisiatif untuk maju. Strategi pengubah sikap dan perilaku secara cermat dengan menentukan sikap, mengetahui sikap orang lain, dan memilih pengukuhan primer dan sekundernya.

Pelaksanaan bimbingan konseling pranikah diselenggarakan dalam rangka mempersiapkan peserta, baik dari segi fisik atau psikis. Sebagaimana dikatakan Yosi Al Muzani yakni untuk meningkatkan kesejahteraan dan kekuatan keluarga, maka diperlukan ilmu pengetahuan tentang berbagai aspek yang menyangkut kehidupan keluarga, baik interaksi pola antar individu dalam keluarga maupun pola interaksi antar keluarga dalam sistem sosial yang lebih besar.

Salah satu ciri keluarga *sakinah* yaitu saling menghargai satu sama lain sehingga terciptanya *litaskunu illaiha* yang berarti ketenangan dan ketentraman saling cinta dan kasih sayang. Kasus perceraian yang terjadi sekarang ini, salah satunya disebabkan oleh faktor kurangnya rasa pengertian antara suami istri dan komunikasi yang kurang lancar atau tidak adanya keterbukaan antar pasangan suami istri. Kesadaran yang dimiliki oleh masing-masing peserta dalam memahami hak dan tanggung jawabnya menjadi tolok ukur keberhasilan program ini. Berdasarkan data peserta kelas pra nikah dengan persentase pekerjaan, umur serta pendidikan yang rata-rata masih menempuh pendidikan S1, hal ini memungkinkan untuk sebuah keluarga mewujudkan keluarga sakinah karena peserta yang mengikuti proses program kuliah pranikah di klinik nikah Semarang ini telah mempunyai pekerjaan. Mereka tidak datang begitu saja tetapi harus diperjuangkan untuk kehadirannya maka melalui bimbingan konseling pranikah pada program kuliah inilah klinik nikah Semarang ingin membentuk generasi dan mewujudkan keluarga yang tentram, damai dan keluarga yang *sakinah, mawadah wa rahmah*.

Penamaan eksistensi bimbingan konseling pranikah pada program kuliah menunjukkan kepada keberadaan bimbingan konseling pranikah dalam pandangan responden, ada responden yang menganggapnya sebagai bimbingan konseling singkat, ada pula yang menganggapnya sebagai kursus. Dalam lembaga KUA tidak melaksanakan kursus, namun hanya memberikan bimbingan singkat dan nasihat seperti menghindari prasangka dalam rumah tangga, kewajiban suami memberi nafkah, mencegah pertengkaran dan menjaga keutuhan rumah tangga.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran klinik nikah Semarang yang bergerak dalam bidang bimbingan

konseling pranikah pada program kuliah mempunyai peranan dan andil yang cukup besar dalam mempersiapkan generasi yang *sakinah* dalam menuju kehidupan berumah tangga dan berbagai upaya klinik nikah Semarang berusaha memantapkan pengabdianya dalam hal mempersiapkan remaja usia nikah sehingga tercipta keluarga yang *sakinah*, ketahanan keluarga yang mantap merupakan penopang utama terciptanya ketahanan nasional yang tangguh, sedangkan ketahanan keluarga yang kokoh merupakan landasan yang kuat bagi tetap terpeliharanya kesatuan dan persatuan nasional.

## **B. Analisis Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah di Klinik Nikah Semarang**

Sebuah program tidak terlepas dari faktor penghambat dan pendukung. Begitu pula dengan program bimbingan pranikah di Klinik Nikah Semarang. Sebagian besar pelaksanaan bimbingan konseling pranikah berjalan sesuai rencana, tetapi selalu saja ada kendala dan problem yang menghambat usaha seseorang yang harus segera diselesaikan untuk mencapai tujuan yang benar-benar maksimal. Berdasarkan hasil penelitian tentang edukasi pranikah. Konflik merupakan salah satu penyebab ketidakharmonisan keluarga, hal ini bisa terjadi di awal pernikahan, mungkin saja tidak memperhatikan indikator memilih pasangan hidup sesuai dengan anjuran Islam, terutama faktor agama sehingga perilaku yang ditampilkannya setelah berumah tangga tidak menunjukkan pribadi muslim dan muslimah yang baik. Bimbingan konseling pada program kuliah di klinik nikah Semarang adalah bagian dari solusi yang cukup efektif dalam membantu memperbaiki kondisi moral dan mempersiapkan generasi keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* dalam kehidupan berumah tangga khususnya. Terdapat beberapa

faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling pranikah diantaranya:

#### 1. Faktor-faktor Penghambat

Menurut data yang diperoleh dari Laporan Pelaksana Tugas Kerja Klinik Nikah, hambatan dan kendala yang dihadapi oleh Klinik Nikah Semarang yaitu:

- a) Kekuatan dan kemampuan pegawai yang minim.
- b) Kesibukan dari peserta dan anggota kursus.
- c) Tingkat pendidikan yang berbeda
- d) Materi yang disampaikan terlalu minim dan dasar
- e) Lokasi kursus yang berganti-ganti. Klinik nikah yang merupakan lembaga nonprovit dan melihat banyaknya peserta yang tidak hanya dari satu wilayah saja maka panitia memilih tempat kursus berganti-ganti supaya tidak terlalu jauh dan bosan saat mengikuti kegiatan kursus pranikah. (Wawancara Totok, Ketua Klinik Nikah Semarang).

#### 2. Faktor-faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung yang dimiliki Klinik Nikah dalam pelaksanaan kegiatan kuliah intensif Pranikah dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah:

- a) Sistem pelayanan yang baik, dari segi sarana prasarana penunjang dalam memberikan materi kursus pranikah seperti ketersediaannya pengeras suara dan proyektor.
- b) Materi kursus pranikah yang cukup mudah dipahami.
- c) Metode penyampaian materi yang sangat sederhana dan dapat disesuaikan sebagai pegangan dalam tindakan masing-masing individu.
- d) Teladan dari pengurus.



- e) Sikap narasumber yang ramah dan komunikatif membuat peserta merasa nyaman dalam menyampaikan pertanyaan atau pendapat mereka.
- f) Kerja sama antar pengurus yang baik.
- g) Dukungan dari pihak instansi pemerintah yang berkaitan dengan KUA.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan, setelah mengadakan penelitian dan penelaahan secara seksama tentang “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Pranikah pada Program Kuliah di Klinik Nikah Semarang” maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah yang berupa kegiatan penasehatan sebagai sarana pembekalan generasi muda muslim untuk menyiapkan diri membentuk rumah tangga yang Islami. Bimbingan konseling pranikah di Klinik Nikah Semarang bertujuan memberikan pemahaman ilmu, wawasan mengenai bekal dalam membentuk keluarga sakinah, memotivasi mengenai urgensi pernikahan, dan terpenting ialah kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan sesuai dengan ketentuan Islam. Klinik nikah Semarang diikuti oleh peserta dari semua kalangan, baik yang sudah menikah maupun yang belum yang terpenting yakni mau belajar bersama dalam membina rumah tangga. Kursus rutin dilakukan selama 2-3 kali pertemuan seminggu selama 3 bulan, diluar kursus juga dilakukan seminar-seminar, kajian Islam, dan kegiatan sosial sebagai contoh riil dari materi pokok selama perkuliahan berlangsung. Adapun materi yang diberikan meliputi Psikologi pernikahan, kesehatan pranikah, tahapan memilih jodoh, *Ta'aruf*, mahar dan khitbah, administrasi KUA, fiqih walimah, fiqih jima', fiqih nafkah, manajemen komunikasi keluarga & manajemen konflik keluarga, fiqih talaq & rujuk, outbond, dan pementapan. Adapun yang menjadi narasumber adalah dari KUA, Psikolog, konselor, Ustad/Ustadzah. Motifasi dan tujuan diadakannya bimbingan
2. pranikah adalah merespon dan meminimalisir semakin tingginya angka perceraian, memberi bekal kepada peserta yang ingin menikah atau akan melenggang ke jenjang pernikahan dengan materi dasar pengetahuan dan ketrampilan tentang kehidupan berumah tangga. Kesadaran peserta atas kegiatan

pranikah ini sangat baik, meskipun bukan jaminan peserta yang mengikuti bimbingan pranikah ini keluarganya akan menjadi samawa akan tetapi bimbingan ini sangatlah membantu dan cukup efektif dalam memberikan pengetahuan, nasehat dan gagasan dalam membangun rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*.

3. Berdasarkan proses dan hasilnya, pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diterapkan Klinik nikah Semarang sudah cukup efektif terlepas dari segala faktor penghambat dan pendukungnya. Hal ini dikarenakan proses pelaksanaan dan hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan tujuan, proses, hasil pada rancangan program yang ditetapkan. Nilai pelaksanaan bimbingan konseling pranikah yang diprosentasekan menurut seluruh responden menunjukkan rata-rata nilai 85% dari yang diharapkan. Jadi dapat dikatakan bahwasanya pelaksanaan bimbingan konseling pranikah yang diteapkan sudah cukup efektif.

## **B. Saran-saran**

Setelah penyusun melakukan pengamatan dan penelitian secara langsung dan telah melakukan wawancara dengan pihak yang bersangkutan. Maka berikut ini adalah saran-saran dari penyusun untuk kemajuan dan perkembangan Klinik Nikah Semarang itu sendiri:

1. Kepada para peneliti untuk terus menerus meneliti dan mengembangkan konsep kursus pranikah sehingga bisa memberikan manfaat yang lebih besar kepada klinik nikah Semarang.
2. Sosialisasi Klinik Nikah Semarang baik secara langsung kepada peserta atau pun melalui media cetak dan elektronik tentang kegiatan penasehatan pranikah di klinik nikah perlu ditingkatkan lagi, sehingga dapat memahami apa tujuan dari kegiatan kursus pranikah itu sendiri.
3. Untuk peserta harus bisa menyempatkan waktu untuk dapat mengikuti kegiatan kursus pranikah dan menyadari urgensi kursus pranikah sebagai bekal dalam mengarungi bahtera rumah tangga.

4. Mengupayakan kepada Departemen Agama Republik Indonesia untuk menganggarkan biaya lebih besar dalam pelaksanaan kegiatan kursus pranikah, demi terwujudnya kelancaran operasional seperti percetakan sertifikat kursus pranikah, agar masing-masing peserta memiliki tanda telah mengikuti kursus pranikah.
5. Memperhatikan sarana, fasilitas dan dana untuk kursus pranikah agar terwujudnya keluarga sejahtera yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan dan teknologi sehingga terlahir generasi yang berkarakter dan berkepribadian mulia.
6. Peraturan pelaksanaan kursus pranikah ke depannya diharapkan memiliki kekuatan resmi agar semua peserta mengikuti kegiatan ini sebagai bekal dalam membentuk rumah tangga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Slamet dan Aminudin, *Fiqih Munakahat I*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Adhim, Muhammad Fauzil, *Kado Pernikahan untuk Istriku*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- Adhim, Muhammad Fauzil, *Saatnya untuk Menikah*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007
- Al Mufarraj, Sulaiman, *Bekal Pernikahan; Hukum, Tradisi, Hikmah, Kisah, Syair, Wasita, Dan Kata Mutiara*, Jakarta: Qisthi Press, 2003.
- Al-Akka, Syekh Khalid Abdurrahman, *Menggayuh Bahtera Menuju Bahagia*, Yogyakarta: Al Manar, 2004
- Asnawi, Muhammad, *Nikah Dalam Perbincangan Dan Perbedaan*, Yogyakarta: Darussalam, 2004.
- Athoilah, Anton, *Dasar-dasar Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Bakr, Abu ibn Muhammad al-Husayni, *Kifayah al-akhyar, juz 1*, Surabaya: al Hidayah, t.th.
- Bagarozzi, Dennis A., Bagarozzi, Judith I., Anderson., S.A., & Pollane, L. Premarital Education And Training Sequence (Pets): A 3 Year Follow Up Of An Experimental Study. *Journal of Counseling and Development*. 63. 1984.
- Baroroh, Umul, *Fiqh Keluarga Muslim Indonesia*, Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015.
- Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Basyir, Ahmad Azhar, *Hukum Perkawinan Islam*. Yogyakarta: UII PRESS, 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Duvall, E.M., & Miller, B.C. (1985). *Marriage and development*. New York: Harper & Row Publisher.
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Ghozali, Abdul rahman *Fiqh Munahakad*, Jakarta: Kencana, 2008.

- Hamid, Muhammad, Abu ibn Muhammad al-Ghazali, *Ihya' 'Ulama al-Din, Juz II*,
- Hasan, Mustofa, *Pengantar Hukum Keluarga*, Bandung:Pustaka Setia,2011
- Hatta, Amad, *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslimah*, Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 2009.
- Hatta, Amad, *Tafsir Qur'an Perkata dilengkapi Asbabul Nuzul dan Terjemah*, Jakarta : Maghfiroh Pustaka, 2009.
- Hosen, Ibrahim, *Bunga Rampai dai Percikan Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Yayasan Institut Ilmu Alquran, 1997.
- Husnan Ahmad, *Keadilan Hukum Islam Antara Wanita dan Laki-laki*, Solo:Purimedia,1995.
- Huwaida & Usfur Ridha, *Implementasi Kursus Calinda di Kabupaten Pidie*, dalam *International Journal of Child and GenderStudies* Vol. 3, No. 2, September 2017.
- Izzudin, Solikhin Abu, *Kado Nikah Pengemban Dakwah*, Yogyakarta: Pro U Media, 2016
- Kamal,Abu Malik, *Fiqh Sunnah Wanita*, Jakarta:Pena Pundi Aksara, 2007.
- Kanwil Depag Provinsi Jawa Tengah, *Pembinaan Keluarga Sakinah dan GerakanSadar Zakat*, Semarang; 2000.
- Karzoun, Ahmad Hasan, *Bahagia Setelah Menikah*, Yogyakarta:Viva Press, 2004.
- Kementerian Agama, *Tuntunan Praktis Pelaksanaan Akad Nikah dan Rumah Tangga Bahagia*, Surabaya: Bidang Urusan Agama Islam, 2014
- Kibtiyah, Maryatul. *Rekonstruksi Konsep Keluarga Sakinah Pasca KDRT Perspektif Konseling Keluarga*. Semarang: UIN Walisongo. 2015.
- Latipun, *Psikologi Konseling*, Malang, UMM, 2008
- Li, Tianyun dan Fung., Helene H. The Dynamic Goal Theory of Marital Satisfaction. Review of General Psychology. 15 (3), 246-254.2011.
- Mahmud Mathlub, Abdul Majid, *Panduan Hukum Keluarga Sakinah*, Surakarta: Era Intermedia, 2005.
- Mahmudah, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*, Semarang: UIN Walisongo, 2015
- Miller, Brent. (1976). A Multivariate Developmental Model of Marital Satisfaction. *Journal of Marriage and Family*. 45 (1), 141-151.
- Murtadho, Ali.*Konseling Perkawinan Perspektif Agama-agama*. Semarang : IAIN Walisongo. 2009.

- Musnamar, Thohari, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII PRESS, 1992
- Musthofa Aziz, *Untaian Mutiara Buat Keluarga: Bekal Bagi Keluarga dalam Menapaki Kehidupan*, Yogyakarta, : Mitra Pustaka, 2003
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Semarang. 2014
- Pimay, Awaludin, *Metodologi Dakwah, Semarang: RaSAIL*, 2006
- Ponzetti Jr., James J. *International encyclopedia of marriage and family*. New York: Macmilan Reference. 2003.
- Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2015
- Riyadi, Agus, *Bimbingan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Shihab, M. Quraish, *Menabur Pesan Islami* (Jakarta: Lentera, 2006)
- Subhan, Zaitunah, *Membina Keluarga Sakinah, Yogyakarta: Pustaka Pesantren*. 2004
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sutoyo, Anwar, *Bimbingan dan Konseling Islami (Teori dan Praktek)*, Semarang : Widya Karya, 2009.
- Syarifuddin Amir, *Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Takariawan, Cahyadi, *Dijalan Dakwah Aku Menikah*, Solo: Era Adicitra Intermedia, 2016
- Tihami dkk, *Fikih Munakahat*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ulfatmi, *Keluarga Sakinah (Dalam Perspektif Islam)*, Jakarta: Kementrian Agama, 2011.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Tatacara Meminang Dalam Islam*, Qisthi Press, 2006.
- Umriana, Anila, *Konseling Pranikah Berwawasan Gender Bagi Mahasiswa*, Semarang, UIN Walisongo, 2015
- Uwaidah, Syaikh Kamil Muhammad, *Fiqh Wanita*, Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1998
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004



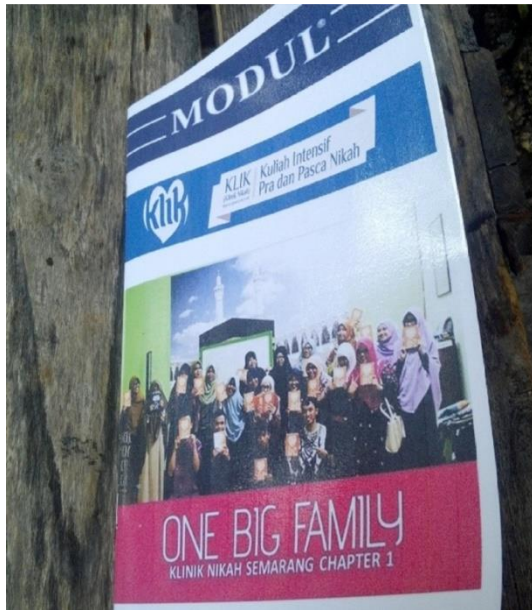
Wawancara dengan Ustadz Yosi, Pembina Klinik Nikah Semarang

Wawancara dengan Resa, Koordinator Klinik Nikah Semarang

Wawancara dengan Haritza PJ Klinik Nikah Semarang

Wawancara dengan peserta dan Alumni

## LAMPIRAN







## Kelas Chapter One



Terimakasih KLIK,  
kami belajar banyak ilmu pernikahan,  
ikhtiar memperbaiki diri karna Allah  
lewat KLIK, oke banget



## Klinik Nikah Semarang



One Day Private Class

**Sekolah Cinta**  
"Menggapai Keberkahan Cinta Sejati"

**Fasilitas**

- Lifetime Membership
- Gratis Mengulang Kelas Semur Hidup
- Monitoring Praktis Dalam Komunitas
- Pendampingan Jodoh
- Free Analisa Sidik Jari

**BONUS**  
Analisa Sidik Jari Praktis Untuk Meneliti Pasangan

**Materi**

- Cara Efektif Menghilangkan Phobia Nikah
- Membahas Tuntas Persiapan Nikah
- Tahapan Benar Dan Cepat Dalam Menggapai Jodoh
- Menyusun Vtal Misi Pernikahan
- Menyusun Proker Pernikahan
- Mengful Proposal Pernikahan

**AHAD, 13 AGUSTUS 2017**  
08.00 - 18.00 WIB

**HOTEL GRASIA SEMARANG**

Ust. Yossi Al Muzanni  
Penasihat Klinik Nikah Indonesia dan Trainer Sekolah Cinta PPA

**Kelas Pranikah**  
CHAPTER 4

**KURIKULUM**

- Kesehatan Pranikah
- Tahapan Pemilihan Jodoh
- Ta'aruf & Permasalahannya
- Khitbah & Mahar
- Administrasi KUA
- Fiqh Walimah
- Fiqh Thalaq & Ruju'
- Fiqh Nafkah
- Manajemen Komunikasi Keluarga
- Fiqh Jima' (Ikhwan-Akhwat Terpisah)
- Parenting
- Wisuda & Pemantapan

**BATAS PENDAFTARAN**  
Sampai Tanggal 30 November 2018

**DAFTAR**  
KelasKlik4\_Nama\_LIP\_Usia\_Amat  
ke Whatsapp 0878-3266-6054

**BIAYA PERKULIAHAN RP400.000**

**TRANSFER**  
BNI 0313 436 883 a.n Muthia Yulando  
Konfirmasi ke Whatsapp 0875-3256-6054

\*Boleh DP Dahulu Minimal Rp200.000

**FASILITAS**

- Ruang Kelas Representatif
- Modul Pemateri Pernikahan
- Sertifikat Klik
- Konseling
- Pendampingan Ta'aruf
- Wisuda Kelulusan

@kliniksemarang  
@kliniknikah.com  
#KlubInternasionalPranikah  
#KlikSemarang  
#MenantiDalamTaat





### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Afni Sofia Ranti  
Nim : 131111078  
Tempat, Tanggal, Lahir : Grobogan, 12 Desember 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Godong Rt 13 Rw 03

#### **Riwayat Pendidikan Formal**

Tahun 2002-2007 : SD N 4 Godong  
Tahun 2007-2010 : SMP N 1 Godong  
Tahun 2010-2013 : SMA YATPI Godong  
Tahun 2013-2020 : UIN Walisongo Semarang Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Semarang, 12 Maret  
2020

Yang menyatakan

Afni Sofia Ranti

131111078